

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun Oleh :

IKA NOVIATU AUWALIYAH

NIM : 1A.08.1179

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

BANK BPD JATENG

SEMARANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

Disusun oleh :

Ika Noviatu Auwaliah
NIM : 1A.08.1179

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi

STIE Bank BPD Jateng.

Semarang,,, 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Mekani Vestari, SE, MSi, Akt
NIDN : 197407162005012001

Yohana Kus Suparwati, SE, MSi.
NIDN : 0611056902

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

Disusun oleh :
IKA NOVIATU AUWALIYAH
NIM : 1A.08.1179

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD
Jateng pada tanggal :,, 2012

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Nur Anissa, SE, MSi, Akt
NIDN: 0604037302
2. Sri Imaningati, SE, MSi, Akt
NIDN: 0611127001
3. Mekani Vestari, SE, MSi, Akt
NIDN: 197407162005012001

Mengesahkan
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S. Sos, MM
NIDN : 0607084501

MOTTO

- ☉ If you want something you've never had, you must be willing to do something you've never done success is a journey, not a destination.
- ☉ Jadilah seperti karang dilautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali ingat hanya pada Allah apapun dan dimanapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon
- ☉ Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya adalah sesuatu yang utama
- ☉ Pendidikan merupakan perlengkapan yang terbaik untuk hari tua (Aristoteles)

KARYA INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

➤ Bapak dan Ibu tercinta

" Ya Allah lindungilah selalu kedua orang tuaku, smoga kelak aku dapat menjadi orang yang dapat membanggakan dan membahagiakan kedua orang tuaku".

➤ Kedua Adik kutercinta

➤ Teman-teman sepersejuangan

➤ Almamaterku STSE Bank BPD Jateng

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham dipasar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan dua variabel moderating. Penelitian ini menggunakan 146 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2007-2010 sebagai sampel dengan 24. Hipotesis pengamatan adalah diuji menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji interaktif variabel moderating. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin Q, pengungkapan CSR dan GCG yang diukur dengan Indeks CSR dan prosentase komite audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate social responsibility*, (2) Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh komite audit, (3) Kinerja keuangan, *corporate social responsibility*, komite audit, moderasi antara *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan, serta moderasi antara komite audit dengan kinerja keuangan dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 91,50%

Kata Kunci: Kinerja keuangan, pengungkapan *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, nilai perusahaan.

ABSTRACT

Value of the company is the investor's perception of the company, which is often associated with the stock price. High stock prices made the value of the company is also high. The increase in value of the company is usually marked by the rising stock market. This study aimed to examine the effect of financial performance on firm value by considering two moderating variables. This study used 146 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2007-2010 as the sample with 24. The hypothesis was tested using observations of multiple linear regression analysis with interactive test moderating variables. Firm value is measured using Tobin Q, CSR and corporate governance disclosure as measured by CSR Index and the percentage of the audit committee. The results showed that (1) the financial performance of a positive effect on firm value moderated by corporate social responsibility, (2) financial performance has positive effect on firm value that is moderated by the audit committee, (3) financial performance, corporate social responsibility, the audit committee, moderation between corporate social responsibility with financial performance, as well as the moderation between audit committee financial performance may explain the variable value of the company amounted to 91.50%

Keywords: financial performance, disclosure of corporate social responsibility, good corporate governance, the company's value.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Ika Noviatu Auwaliah

NIM : 1A.08.1179

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”

telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

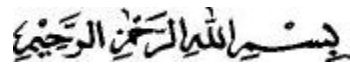
Semarang,,, 2012

Materai Rp.6000

Ika Noviatu Auwaliah

NIM : 1A.08.1179

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirrabil'alamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi hingga akhir dengan judul : **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”**.

Maksud dari penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan gelar sarjana Program Strata 1 (S1) pada STIE Bank BPD Jateng Semarang.

Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih karena telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, hingga selesainya pembuatan skripsi. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S. Sos, MM. selaku Ketua STIE Bank BPD Jateng Semarang.
2. Ibu Nur Anissa, SE, MSi, Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi
3. Ibu Mekani Vestari, SE, MSI, Akt selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan meluangkan waktu, tenaga dan dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini selesai.
4. Yohana Kus Suparwati, SE, MSi. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu memberikan kritik, saran hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Pengajar STIE Bank BPD Jateng Semarang yang telah banyak memberikan ilmu dan pelajaran berharga.
6. **Ibu dan bapak** tercinta yang selalu mendoakan saya juga selalu memberikan motivasi dan semangat hingga skripsi ini selesai, saya akan selalu berbakti dan berjanji akan hidup lebih baik ke depan nanti.
7. Adik-adik ku juga yang lucu-lucu dan ngangenin
8. Orang yang selalu ada dan Special untuk aku Rizka Khafid

9. Teman-teman Akuntansi angkatan seperjuangan dan (Vera,Cacix, Rizki, Kristy, Rini, Kristin, Yeni, Unun, Cindy, Belly, Anita, Amung, Intan, Gandring, Danar, dll)
10. Anak-anak kontrakan “324” (Vera, Mike, Niken, Melisa, Susi, Elin, Nyin2, Risa)
11. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan, dan dapat memberikan ilmu yang berharga. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar kelak dikemudian hari dapat menghasilkan karya yang lebih baik.

Semarang, 5 November 2012

Penulis

Ika Noviatu Auwaliyah

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
1.5 Kerangka Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1. Teori Agensi.....	13
2.1.1.1. <i>Stakeholder Theory</i>	13
2.1.2. Nilai Perusahaan	16
2.1.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan	16
2.1.2.2 Metode Pengukuran Nilai Perusahaan	16
2.1.3. Kinerja Keuangan	17

2.1.3.1 Konsep Kinerja Keuangan	17
2.1.3.2 Pengertian Pengukuran Kinerja Keuangan	17
2.1.3.3 Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan	18
2.1.3.4 Metode Pengukuran Kinerja Keuangan	19
2.1.4. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	21
2.1.5. <i>Good Corporate Governance</i>	22
2.2. Penelitian Terdahulu	26
2.3. Pengembangan Hipotesis	28
2.4. Model Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1. Definisi Konsep	34
3.2. Definisi Operasional	35
3.2.1 Variabel Independen	35
3.2.2 Variabel Dependen	35
3.2.3 Variabel Pemoderasi	35
3.3 Populasi dan Sampel	37
3.3.1 Populasi	37
3.3.2 Sampel	37
3.4 Metode Pengumpulan Data	37
3.4.1 Metode Studi Pustaka	37
3.4.2 Metode Dokumentasi	38
3.5 Metode Analisis	38
3.5.1 Statistik Deskriptif	38
3.5.2 Analisis Kuantitatif	39
3.6 Analisis Regresi Linier Berganda	39
3.7 Uji Asumsi Klasik	39
3.7.1 Uji Normalitas	39
3.7.2 Uji Multikolinearitas	40
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas	41
3.8 Uji kebaikan Model	41
3.8.1 Uji F	42

3.8.2 Kefisien Determinasi(R^2)	42
3.9 Uji Hipotesis	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel	45
4.2 Statistik Deskriptif.....	46
4.3 Uji Asumsi Klasik	48
4.3.1 Uji Normalitas.....	48
4.3.2 Uji Multikolinearitas	51
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	52
4.4 Analisis Regresi	53
4.5 Uji Kebaikan Model	55
4.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	55
4.5.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	56
4.6 Pengujian Hipotesis	57
4.6.1 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan ...	57
4.6.2 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang di moderasi oleh <i>Corporate Social Responsibilit</i>	58
4.6.3 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang di moderasi oleh Komite Audit.....	59
BAB V PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Keterbatasan Penelitian	61
5.3 Saran.....	61
5.4 Implikasi Penelitian	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Distribusi Sampel.....	45
Tabel 4.2 Pengelompokan Sampel	46
Tabel 4.3 Descriptive Statistics.....	47
Tabel 4.4 Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov Test</i>	49
Tabel 4.5 Normalitas Data	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Glejser	52
Tabel 4.8 Model Persamaan Regresi	54
Tabel 4.9 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Kebaikan Model dengan Koefisien Determinasi	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	12
Gambar 2.1 Model Penelitian	33
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Probability Plot... .	49
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot.....	53

STIE BPD Jateng

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1'. Data Pengelompokan Sampel
- Lampiran 2. Prpsentase ROA Perusahaan Manufaktur Tahun 2007-2010
- Lampiran 3. Daftar Item Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur
Tahun 2007-2010
- Lampiran 4. Daftar Indeks Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur
Tahun 2007-2010
- Lampiran 5. Daftar Persentase Komite Audit Perusahaan Manufaktur
Tahun 2007-2010
- Lampiran 6. Daftar Rasio Tobins'Q Perusahaan Manufaktur Tahun 2007-
2010
- Lampiran 7. Output Hasil Analisis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Begitu besar kontribusi perusahaan terbuka terhadap negara. Meski jumlah emiten yang mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) kurang dari 500 perusahaan, kontribusi *listed company* terhadap negara sudah cukup signifikan. Kontribusi emiten lainnya yang tidak kalah penting adalah mengenai nilai-nilai perusahaan yang sesungguhnya juga berguna bagi kehidupan masyarakat pada umumnya.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Vinola dan Herawati, 2008). Menurut Fama (1978) nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya, harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham. Dengan meningkatnya harga saham berarti nilai perusahaanpun akan meningkat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia (Ermayanti, 2009). Kinerja keuangan merupakan hal yang penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja keuangan tersebut merupakan cerminan dari perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dananya. Teori yang mendasarkan penelitian tersebut adalah semakin tinggi kinerja

keuangan yang biasanya diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Yuaningsih dan Wirakusuma, 2009).

Selain kinerja keuangan faktor lain yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Kinerja keuangan (ROA) yang tinggi didukung dengan *corporate social responsibility* akan meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi seperti ini terjadi karena *Stakeholder Theory* berpandangan bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan sosial sebagai salah satu tanggung jawab kepada *stakeholder*. CSR lahir dari desakan masyarakat atas perilaku perusahaan yang biasanya selalu fokus untuk memaksimalkan laba. Mensejahterakan para pemegang saham, dan mengabaikan tanggung jawab sosial seperti merusak lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, perusahaan berdiri berseberangan dengan kehidupan sosial. CSR saat ini tidak lagi dipandang sebagai *cost center* tetapi sebagai strategi perusahaan yang dapat memacu dan menstabilkan usaha dalam jangka panjang.

Hal ini sesuai dengan pasal 1 UU No. 40 tahun 2007 yang menyatakan bahwa “perseroan yang menyebutkan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan” Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya perusahaan) yaitu memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan dari kegiatan industrinya (manajemen dampak). Namun banyak industri di Indonesia semakin gencar memanfaatkan program tanggung jawab sosial untuk membangun reputasi usahanya. Salah satu contoh yaitu industri rokok di Indonesia yang melakukan upaya pencitraan diri dengan CSR ini dilakukan dengan berbagai bidang kegiatan mulai dari pendidikan, olah raga, konser musik, dan masih banyak lagi.

Meski kecaman dari beberapa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang menolak industri tersebut akhir-akhir ini, namun tetap saja tidak menyurutkan industri tersebut untuk tetap membangun usahanya. Fenomena ini justru sering kali membuat industri tersebut semakin berkembang dan maju. Pelaksanaan CSR yang seperti ini, dianggap tidak sesuai dengan maksud dari CSR sebagai bentuk tanggung jawab untuk mengatasi dampak yang timbul dari kegiatan industri melainkan dimanfaatkan untuk tujuan membangun reputasi usahanya, ini terjadi karena sebagaimana dimaksud dalam pasal 74 UU No. 40 tahun 2007 tentang PT adalah berbeda (serupa tapi tidak sama) dengan konsep *corporate social responsibility*, sebagaimana dikenal, dipahami, dan dilaksanakan oleh kalangan dunia usaha selama ini, untuk menyelaraskan dan agar memperoleh pemahaman yang sama maka dikeluarkannya PP No. 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia.

Selain fenomena pengungkapan CSR, isu hangat yang menarik perhatian para ekonom dan pelaku bisnis di Indonesia saat ini adalah tentang *good corporate governance* (GCG). Sejak adanya krisis finansial di berbagai negara di tahun 1997-1998 yang diawali krisis di Thailand (1997), Jepang, Korea, Indonesia, Malaysia, Hongkong dan Singapura yang akhirnya berubah menjadi krisis finansial Asia ini dipandang sebagai akibat lemahnya praktik *good corporate governance* (GCG) di negara-negara Asia. Ini disebabkan adanya kondisi-kondisi obyektif yang relatif sama di negara-negara tersebut antara lain adanya hubungan yang erat antara pemerintah dan pelaku bisnis, konglomerasi dan monopoli, proteksi, dan intervensi pasar sehingga membuat negara-negara tersebut tidak siap memasuki era globalisasi dan pasar bebas (Tjager dkk., 2003). Adanya kegagalan beberapa perusahaan dan timbulnya kasus malpraktik keuangan akibat krisis tersebut adalah buruknya praktik *good corporate governance* (GCG).

Menurut Pangestu dan Hariyanto (2004), karakteristik lemahnya praktik GCG di Asia Tenggara adalah (1) adanya konsentrasi kepemilikan dan kekuatan *insider shareholders* (termasuk pemerintah dan pihak-pihak yang berhubungan dengan pusat

kekuatan), (2) lemahnya *governance* sektor keuangan, dan (3) ketidakefektifan *internal rules* dan tidak adanya perlindungan hukum bagi pemegang saham minoritas untuk berhadapan dengan pemegang saham mayoritas dan manajer. GCG akhirnya menjadi isu penting, terutama di Indonesia yang merasakan paling parah akibat krisis tersebut dan masih berlanjut sampai saat ini.

Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Peningkatan nilai perusahaan biasanya dengan naiknya harga saham di pasar. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada saham. Bagi investor yang tertarik untuk berinvestasi tentunya tingkat *return* atau keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang ditanamkannya berupa *capital gain* (salah satu sumber keuntungan investasi saham) dan dividen yang merupakan bagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham (Tendi Haruman, 2007).

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang semakin tinggi pula (Erlangga dan Suryandari, 2009). Penelitian mengenai kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA telah banyak dilakukan, diantaranya Carningsih (2009) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suranta dan Pratana (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ulupui (2007) menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan, namun hasil berbeda diperoleh oleh Yuniasih dan Wirakusuma (2009) menemukan hasil ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi hubungan ROA dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini memasukkan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel moderasi yang diduga ikut memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

Di Indonesia, telah ada penelitian yang menggunakan CSR dan GCG sebagai variabel moderasi untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Ketika laporan tanggung jawab sosial diundangkan dalam UU No. 40 tahun 2007, maka untuk industri tertentu sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang tersebut menjadi *mandatory*. Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *corporate social responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya.

Selain pengungkapan CSR peneliti juga menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. Berbagai peristiwa yang terjadi selama sepuluh tahun terakhir ini menjadikan *corporate governance* sebuah isu penting dikalangan para eksekutif, *non government organization* (NGO), para konsultan korporasi, akademisi, dan regulator (pemerintah) di berbagai dunia. Isu-isu yang terkait dengan *corporate governance* seperti transparansi, akuntabilitas, independensi, etika bisnis, tanggung jawab sosial perusahaan, dan perlindungan investor telah menjadi ungkapan-ungkapan yang lazim diperbincangkan di kalangan para pelaku bisnis (Purwantini, 2012). Dengan pelaporan dan pengungkapan CSR, para *stakeholders* akan dapat mengevaluasi bagaimana pelaksanaan CSR dan memberikan penghargaan atau sanksi terhadap perusahaan sesuai hasil evaluasinya (Yuniasih dan Wirakusuma, 2009).

Selain dengan pengungkapan *corporate social responsibility* dalam pengaruh hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan juga digunakan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. Masalah *corporate governace* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada *agency theory* yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya dari pada tujuan perusahaan. *Corporate governance* adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham (Vinola, 2008).

Corporate governance yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan para pemegang saham

(Siallagan dan machfoedz, 2006). Ada empat mekanisme *corporate governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit (Andri dan Hanung, 2007). Penelitian mengenai struktur kepemilikan dan nilai perusahaan dilakukan oleh Wahyudi dan Prasetyaning (2006). Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Siallagan dan Machfoedz (2006) hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Yuniasih dan Wirakusuma (2009) hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi tidak terbukti berpengaruh terhadap ROA dan nilai perusahaan (Tobins's Q).

Dengan adanya mekanisme *good corporate governance* ini diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Jadi, jika ROA meningkat disertai dengan GCG yang efektif akan meningkatkan *image* perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah dilakukan. Modigliani dan Miller dalam Ulupui (2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian lain menemukan bahwa struktur risiko keuangan dan perataan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Suranta dan Pratana, 2004; Maryatini, 2006).

Hasil penelitian tersebut mendukung pernyataan bahwa semakin baik kinerja keuangan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat berbagai macam perbedaan hasil penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini

mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih dan Wirakusuma (2009). Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi dari variabel kinerja keuangan, pengungkapan CSR sebagai proksi dari variabel CSR, dan kepemilikan manajerial sebagai proksi dari variabel GCG. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih dan Wirakusuma (2009) masih terdapat keterbatasan yaitu periode penelitian yang digunakan hanya satu tahun yaitu 2005-2006, sehingga informasi yang diperoleh terbatas pada satu tahun tersebut sehingga tidak dapat dilihat perkembangannya dari tahun ke tahun. Penelitian Yuaningsih dan Wirakusuma (2009) juga menunjukkan hasil R^2 adj yang rendah yaitu 14%, sehingga penelitian ini akan menggunakan komite audit sebagai proksi dari GCG sebagai variabel pemoderasi yang diduga dapat menambah nilai R^2 adj sehingga akan memperkuat hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan manufaktur merupakan emiten terbesar yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, selain itu perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang didalamnya terjadi proses industri menghasilkan barang yang layak untuk dipasarkan, sehingga sesuai dan berhubungan dengan objek untuk pengungkapan CSR yakni Perseroan Terbatas (PT). Penelitian ini menggunakan periode pengamatan tahun 2007-2010. Dengan periode penelitian selama empat tahun maka informasi yang didapatkan dari pelaporan keuangan lebih banyak, periode pengamatan selama empat tahun diharapkan menghasilkan pengujian penelitian yang lebih akurat dan penelitian lebih dapat digeneralisasi. Penelitian ini juga digunakan untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, semakin tinggi kinerja keuangan yang diukur dengan ROA maka semakin baik produktivitas *assets* dalam memperoleh keuntungan bersih yang menjadi daya tarik para investor sehingga berdampak pada harga saham perusahaan sebagai indikator nilai perusahaan.

Selain itu, peneliti juga mengganti kepemilikan manajerial menjadi komite audit sebagai proksi dari *good corporate governance* karena komite audit mempunyai peran yang sangat penting yaitu melakukan fungsi pengawasan terhadap

laporan keuangan, auditor eksternal, dan pengendalian internal perusahaan. Penelitian mengenai efektifitas komite audit telah banyak dilakukan diseluruh dunia.

Beberapa penelitian terdahulu berhasil membuktikan keterkaitan antara karakteristik yang dimiliki oleh komite audit dengan kualitas laba pada perusahaan. Suaryana (2005) menguji pengaruh keberadaan komite audit terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan koefisien respon laba pada perusahaan yang membentuk komite audit lebih besar dibandingkan perusahaan yang tidak membentuk komite audit. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka *control* terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga, konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat diminimalisasi sehingga akan meningkatkan kualitas dari *good corporate governance* (Andri dan Hanung, 2007). Dengan demikian kinerja keuangan (ROA) yang tinggi didukung dengan komite audit akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian lain dilakukan oleh Yuaningsih dan Wirakusuma (2009) menyatakan kepemilikan manajerial (variabel pemoderasi) yang merupakan proksi dari *good coeporate governance* (GCG) tidak terbukti berpengaruh terhadap hubungan ROA dan nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian Carningsih (2009) menyatakan proporsi komisaris independen sebagai variabel pemoderasi tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini akan menggunakan komite audit sebagai proksi dari GCG yang diduga dapat memperkuat hubungan antara kinerja keuanagan dan nilai perusahaan, karena peran komite audit yang dijelaskan dari peraturan BAPEPAM no. IX.1.5: pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Lampiran keputusan ketua BAPEPAM Kep29/PM/2004 pada tanggal 24 September 2004. Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan yang terdaftar di BEI harus memiliki komite audit dan menjelaskan tentang tugas komite audit untuk memberikan pendapat kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan direksi kepada dewan komisaris dewan komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas dewan komisaris selain itu yang terpenting adalah komite audit melakukan fungsi pengawasan sebagai

perannya, yaitu pengawasan atas laporan keuangan, auditor eksternal, dan pengendalian internal perusahaan.

Salah satu karakteristik komite audit yang diharapkan dapat meningkatkan fungsi pengawasan adalah independensi. Independensi anggota komite audit merupakan faktor utama dari sebagian besar penelitian komite audit. Anggota komite audit yang independen akan memastikan pelaporan keuangan oleh perusahaan lebih dapat dipercaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit dipandang sebagai unsur GCG yang memiliki peran yang sangat penting. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik memberi judul penelitian ini adalah **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
- b. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* memperkuat hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan ?
- c. Apakah *good corporate governance* memperkuat hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk menguji secara empiris bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menguji secara empiris bahwa *corporate social responsibility* memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

- c. Untuk menguji secara empiris bahwa *good corporate governance* memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti dalam melakukan pengembangan terhadap penelitian ini. Bagi peneliti lain yang meneliti kajian yang sama, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, referensi, dan pembanding untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Kegunaan praktis dengan dilakukannya penelitian ini adalah :

a) Bagi Penulis

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai untuk latihan berpikir secara logis dan sistematis.
2. Untuk belajar menerapkan ilmu yang didapat dibangku kuliah.

b) Bagi Perusahaan

1. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh *corporate social responsibility* terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Memberikan bukti empiris tentang *good corporate governance* terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

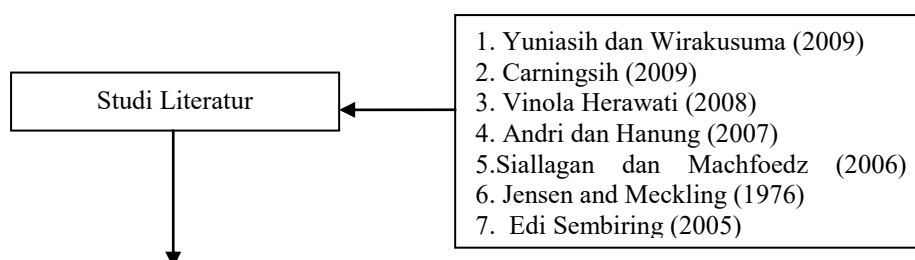
1.5 Kerangka Penelitian

Dalam proses penelitian ini diawali dengan pencarian studi literatur, kemudian mengidentifikasi masalah yang terdapat pada studi literatur. Selanjutnya disusun perumusan masalah yang akan dijadikan sebagai pengajuan kerangka teoritis dan hipotesis. Pengumpulan data penelitian, diperoleh secara tidak langsung melalui

media perantara (data sekunder). Selanjutnya menganalisis pembahasan penelitian dengan metode kuantitatif, dari proses yang telah dilakukan maka dapat ditarik sebuah kesimpulan.

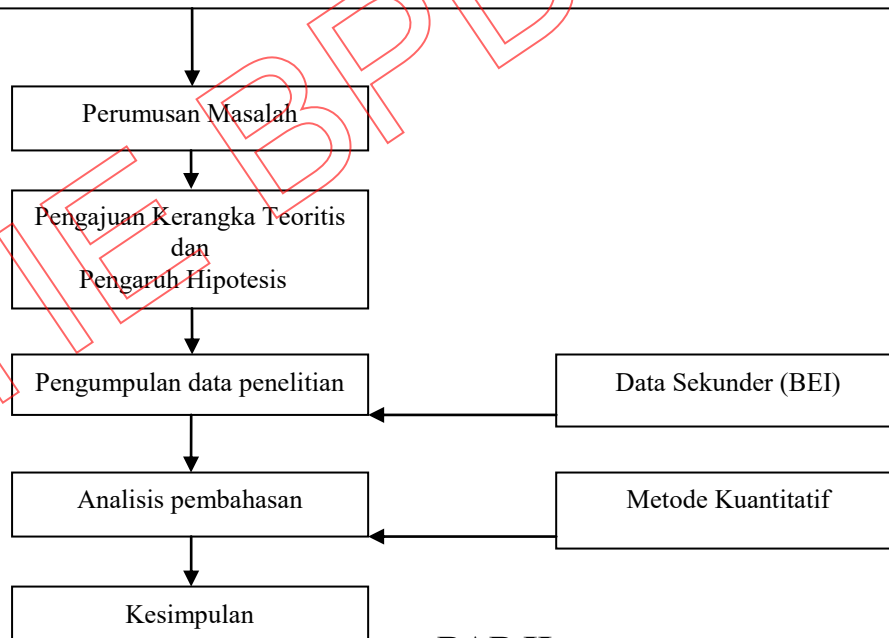
STIE BPD Jateng

Gambar 1.1
Kerangka Penelitian



Identifikasi Masalah

- Hasil penelitian yang dilakukan Yuaningsih dan Wirakusuma (2009) menyatakan kepemilikan manajerial (variabel pemoderasi) yang merupakan proksi dari *good corporate governance* (GCG) tidak terbukti berpengaruh terhadap hubungan ROA dan nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian Carningsih (2009) menyatakan proporsi komisaris independen sebagai variabel pemoderasi tidak terbukti berpengaruh terhadap dengan perusahaan.
- Penelitian Yuaningsih dan Wirakusuma (2009) menunjukkan hasil R^2 adj yang rendah yaitu 14%, sehingga penelitian ini akan menggunakan komite audit sebagai proksi dari GCG sebagai variabel pemoderasi yang diduga dapat menambah nilai R^2 adj sehingga akan memperkuat hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
- Penelitian ini akan menggunakan komite audit sebagai proksi dari GCG yang diduga dapat memperkuat hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, karena perannya yang dipandang penting sehingga BAPEPAM mengeluarkan aturan No. Kep29/PM/2004 pada tanggal 24 September 2004. Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan yang terdaftar di BEI harus memiliki komite audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit dipandang sebagai unsur GCG yang memiliki peran yang sangat penting.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan, menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan (*agency relationship*) terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*prinsipal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara pihak pemegang saham dan pihak manajer perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dapat menimbulkan konflik keagenan. *Corporate governance* merupakan respon perusahaan terhadap konflik tersebut. Aspek-aspek *corporate governance* seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit dipandang sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan (Rustiarini, 2010).

2.1.1.1 Stakeholder Theory

Istilah *stakeholder* dari definisi Gray *et al* (2001) menyatakan bahwa *stakeholder* adalah pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, para *stakeholder* antara lain masyarakat, karyawan, pemerintah, *supplier*, pasar modal dan lain-lain.” Menurut Ghozali dan Chariri (2007) *stakeholder theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (*shareholders*, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Ghozali dan Chariri (2007) mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerful stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya* (Ghozali dan Chariri, 2007).

Kasali dalam Wibisono (2007) membagi *stakeholders* menjadi sebagai berikut:

1. *Stakeholders* Internal dan *stakeholders* eksternal

Stakeholders internal adalah *stakeholders* yang berada di dalam lingkungan organisasi. Misalnya karyawan, manajer dan pemegang saham (*shareholder*). Sedangkan *stakeholders* eksternal adalah *stakeholders* yang berada di luar lingkungan organisasi, seperti penyalur atau pemasok, konsumen atau pelanggan, masyarakat, pemerintah, pers, kelompok *social responsible investor*, *licensing partner* dan lain-lain.

2. *Stakeholders* primer, sekunder dan marjinal

Tidak semua elemen dalam *stakeholders* perlu diperhatikan. Perusahaan perlu menyusun skala prioritas. *Stakeholders* yang paling penting disebut *stakeholders* primer, *stakeholders* yang kurang penting disebut *stakeholders* sekunder dan yang biasa diabaikan disebut *stakeholders* marjinal. Urutan prioritas ini berbeda bagi setiap perusahaan meskipun produk atau jasanya sama. Urutan ini juga bisa berubah dari waktu ke waktu.

3. *Stakeholders* tradisional dan *stakeholders* masa depan

Karyawan dan konsumen dapat disebut sebagai *stakeholders* tradisional, karena saat ini sudah berhubungan dengan organisasi. Sedangkan *stakeholders* masa depan adalah *stakeholders* pada masa yang akan datang diperkirakan akan memberikan pengaruhnya pada organisasi seperti mahasiswa, peneliti dan konsumen potensial.

4. *Proponents, opponents, dan uncommitted*

Diantara *stakeholders* ada kelompok yang memihak organisasi (*proponents*), menentang organisasi (*opponents*) dan ada yang tidak peduli atau abai (*uncommitted*). Organisasi perlu mengenal *stakeholders* yang berbeda-beda ini agar dapat melihat permasalahan, menyusun rencana dan strategi untuk melakukan tindakan yang proposional.

5. *Silent majority dan vokal minority*

Dilihat dari aktivitas *stakeholders* dalam melakukan komplain atau mendukung perusahaan, tentu ada yang menyatakan pertentangan atau dukungannya secara *vokal* (aktif) namun ada pula yang menyatakan secara *silent* (pasif).

Terdapat beberapa alasan yang mendorong perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders*, yaitu:

1. Isu lingkungan melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka
2. Dalam era globalisasi telah mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan
3. Para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan,
4. LSM dan pencinta lingkungan makin vokal dalam mengkritik perusahaan perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan.

Yuniarti (2007) menyatakan bahwa teori *stakeholders* dapat diuji dengan berbagai cara dengan menggunakan *content analysis* atas laporan keuangan perusahaan. Lebih lanjut Guthrie *et al* (2006) dalam Yuniarti (2008) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan cara yang paling efisien bagi organisasi untuk berkomunikasi dengan kelompok *stakeholders* yang dianggap memiliki ketertarikan dalam pengendalian aspek-aspek strategis tertentu dari organisasi.

2.1.2 Nilai Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai pasar adalah nilai yang berlaku dipasaran. Nilai ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan dipasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer atau komisaris.

Nurlela dan Islahudin (2008) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut Wahyudi (2006) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

2.1.2.2 Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan sering kali dilakukan dengan menggunakan rasio rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan karena mencerminkan pengaruh gabungan dari rasio hasil pengembalian dan risiko. Menurut Weston dan Copeland (2008,244) rasio penilaian terdiri dari:

1. Price Earning Ratio

Rasio PER mencerminkan banyak pengaruh yang kadang-kadang saling menghilang yang membuat penafsirannya menjadi sulit. Semakin tinggi risiko, semakin tinggi faktor diskonto dan semakin rendah rasio PER. Rasio ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Price To Book Value

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

3. Rasio Tobin's Q

Rasio Tobin's Q dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator penilaian nilai perusahaan. Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967). Menurut Smithers dan Wright (2007:40).

Keunggulan tobin's q adalah:

1. Mencerminkan nilai pasar (analisis dilihat dari prospek perusahaan).
2. Mencerminkan aset perusahaan secara keseluruhan.
3. Mencerminkan modal intelektual perusahaan.
4. Dapat mengatasi masalah dalam memperkirakan tingkat keuntungan atau biaya marginal.

2.1.3 Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Konsep Kinerja Keuangan

Istilah kinerja atau *performance* seringkali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjan. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada. Kinerja atau *performance* menurut Suta (2007) dinyatakan sebagai "The way in which someone or somethink functions effectiveness..." Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat umum. Konsep ini biasanya dipahami secara implisit sehingga sulit untuk diungkapkan secara eksplisit.

2.1.3.2 Pengertian Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai tampilan tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan menurut Hongren (2007:372) mempunyai tujuan untuk

mengukur kinerja bisnis dan manajemen dibandingkan dengan sasaran perusahaan. Dengan kata lain, pengukuran kinerja keuangan merupakan alat bagi manajemen untuk mengendalikan bisnisnya.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan penting mengenai aset yang digunakan serta untuk memacu para manajer untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Laporan keuangan berupa neraca, rugi-laba, arus kas, dan perubahan modal secara bersama-sama memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan dividen dimasa yang akan datang dan risiko atas penilaian tersebut (Brigham dan Houston, 2006). Dengan demikian pengukuran kinerja keuangan dari laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan kekayaan pemegang saham (investor).

2.1.3.3 Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan banyak memberikan manfaat bagi perusahaan seperti merumuskan, melaksanakan dan mengadakan penelitian terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianggap perlu, menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Menurut Mulyadi (2006:416), pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

- a. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan promosi, transfer dan pemberhentian.

- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan perkembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.1.3.4 Metode Pengukuran Kinerja Keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, sehingga seringkali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, yang mana sebenarnya kinerja tersebut tidak mengalami peningkatan dan bahkan menurun. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis berdasarkan ruang lingkupnya, yaitu: (Ang, 2007:18).

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *net working capital*.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas terdiri dari: *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *long term debt to capitalization ratio*, *times interest earned*, *cash flow interest coverage*, *cash flow to net income*, dan *cash return on sales*.

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Rasio aktivitas terdiri dari *total asset turnover*,

fixed asset turnover, account receivable turnover, inventory turnover, dan day's sales in inventory.

4. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio ini menggunakan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio rentabilitas terdiri dari: *Gross profit margin, net profit margin, return on assets, return on equity, dan operating ratio.*

5. Rasio Pasar

Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dengan basis per saham. Rasio pasar terdiri dari: *Dividend yield, PER, dividend per share, Earning per share, book value per share, dan price to book value per share.*

Dari kelima rasio tersebut, yakni berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja keuangan yaitu rasio rentabilitas atau profitabilitas dan dalam penelitian ini *return on assets* (ROA) dipergunakan sebagai alat analisis utama dalam indikator penelitian kinerja keuangan.

ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada (Ang, 2007:29). ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam keadaan negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Keunggulan *return on assets* (ROA) adalah (Munawir, 2006:91) :

- a. ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- b. ROA dapat membandingkan posisi perusahaan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah sama atau

diatas rata-rata industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

- c. ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- d. ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya.
- e. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, ROA juga berguna untuk kapentingan perencanaan.

2.1.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap masyarakat. Konsep CSR melibatkan tanggung jawab kemitraan bersama antara perusahaan, pemerintah, lembaga sumber daya masyarakat, serta komunitas setempat. kewajiban perusahaan atas CSR diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat 2 menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan wajib dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang besarnya ditentukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Dan diperbarui PP No. 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia, memenuhi perkembangan kebutuhan hukum dalam masyarakat mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan serta untuk menguatkan dan menegaskan kembali peraturan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan sesuai bidang kegiatan usaha perseroan yang bersangkutan. Ketentuan ini dimaksudkan untuk mendukung terjalinnya hubungan perusahaan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Pengaturan CSR juga bertujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungannya. Untuk itu,

perseroan wajib menyisihkan dana untuk keperluan kegiatan program sosial dan lingkungan, dengan mengacu pada undang-undang diatas, bahwa biaya tanggung jawab diambil dari penyisihan laba bersih setelah pajak yang diterapkan lewat RUPS tahunan, sehingga smula masyarakat beranggapan bahwa biaya sosial tersebut diakui sebagai pengurangan laba ditahan dan disajikan pada laporan perubahan ekuitas perseroan (Rustiarini, 2010).

Darwin (2004) dalam Anggraini (2006) mengatakan bahwa *Corporate Sustainability Reporting* terbagi menjadi 3 kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Sedangkan Zhegal & Ahmed (1990) dalam Anggraini (2006) mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan, meliputi pengendalian terhadap polusi, pencegahan atau perbaikan terhadap kerusakan lingkungan, konservasi alam, dan pengungkapan lain yang berkaitan dengan lingkungan.
2. Energi, meliputi konservasi energi, efisiensi energi, dll.
3. Praktik bisnis yang wajar, meliputi, pemberdayaan terhadap minoritas dan perempuan, dukungan terhadap usaha minoritas, tanggung jawab sosial.
4. Sumber daya manusia, meliputi aktivitas di dalam suatu komunitas, dalam kaitan dengan pelayanan kesehatan, pendidikan dan seni.
5. Produk, meliputi keamanan, pengurangan polusi, dll.

2.1.5 Good Corporate Governanace (GCG)

Menurut Erlangga Suryandari (2009) *Good corporate governance* (GCG) memiliki tiga pengertian pokok, yaitu:

- 1) Struktur yang mengatur pola hubungan harmonis tentang peran dewan komisaris, direksi, pemegang saham dan para *stakeholder* lainnya.
- 2) Sistem pengecekan dan perimbangan kewenangan dan pengembalian perusahaan yang dapat membatasi munculnya peluang pengelolaan yang salah dan penyalahgunaan aset perusahaan.

- 3) Proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian berikut pengukuran kinerjanya.

Forum for *corporate governance* in Indonesia (FCGI,2001 dalam Rustiarini, 2010) merumuskan *corporate governance* sebagai suatu sistem tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan berbagai partisipan dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan. Tujuan *corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi stakeholders. *Corporate governance* yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Manfaat dari penerapan *good corporate governance* dapat diketahui dari harga saham perusahaan yang bersedia dibayar oleh investor.

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kesetaraan dan kewajaran diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan.

- 1) Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya. Komite audit yang efektif bekerja sebagai suatu alat untuk meningkatkan efektifitas, tanggungjawab, keterbukaan dan objektivitas dewan komisaris. Dengan demikian akan tercipta suatu tata kelola perusahaan yang baik dan akan menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders*.

- 2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur

dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3) *Responsibilitas (Responsibility)*

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4) *Independensi (Independency)*

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Meskipun direksi dan dewan komisaris bertanggungjawab terutama atas laporan keuangan dan auditor eksternal bertanggungjawab hanya atas laporan keuangan audit ekstern, komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern selain itu juga komite audit memberikan pengawasan independen atas proses risiko dan kontrol.

5) *Kesetaraan dan Kewajaran (Fairness)*

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran, hal ini sesuai dengan misi komisaris independen yaitu mendorong terciptanya iklim yang lebih objektif dan menempatkan kesetaraan (*fairness*) diantara berbagai kepentingan termasuk kepentingan perusahaan dan kepentingan stakeholder sebagai prinsip utama dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris.

Melalui prinsip-prinsip dari *good corporate governance* tersebut yang diterapkan dalam pelaporan perusahaan diyakini akan menghasilkan suatu informasi

yang akurat dan handal (Gusnadi dan Pratiwi, 2008). Penerapan *good corporate governance* diyakini mampu menciptakan kondisi yang kondusif dan landasan yang kokoh untuk menjalankan operasional perusahaan yang baik, efisien dan menguntungkan. Mekanisme CG merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan *control*, pengawasan terhadap keputusan tersebut (Gusnadi dan Pratiwi, 2008).

Dengan adanya penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan maka menghasilkan suatu manfaat yang diperoleh, yaitu :

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dengan lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *shareholders*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan deviden khusus bagi BUMN akan membantu penerimaan APBN terutama dari hasil privatisasi.

Penerapan *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatnya kinerja keuangan mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Menurut Barnhart dan Rosenstein (1998), mekanisme CG dibagi menjadi dua, yaitu *internal mechanism* (mekanisme internal), seperti komposisi dewan direksi/komisaris, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif. Mekanisme

yang kedua yaitu *external mechanism* (mekanisme eksternal), seperti pengendalian oleh pasar dan *level debt financing*. Mekanisme CG yang digunakan dalam penelitian ini adalah komite audit.

Upaya untuk menjalankan *good corporate governance* yang tepat diperusahaan, diperlukan adanya sistem pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris. Secara umum dewan komisaris melakukan fungsi pengawasan melalui komite-komite dengan tujuan untuk menggunakan waktu yang efisien dan memanfaatkan keahlian individu masing-masing direktornya. Peran komite audit sebagai komite penunjang tugas dewan komisaris adalah membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa, (a) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (b) struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, (c) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai standar audit yang berlaku, dan (d) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Dengan melihat peran komite audit tersebut maka komite audit digunakan sebagai alat ukur untuk *good corporate governance* karena dengan fungsi pengawasan dewan komisaris melalui komite audit laporan yang dihasilkan kualitas yang baik dan dengan demikian nilai perusahaan pun akan meningkat.

Pada akhirnya, suatu dewan komisaris yang aktif, cangguh, ahli, beragam dan yang terpenting independen yang menjalankan fungsinya secara efektif dan dibantu oleh komite audit adalah yang paling baik untuk ditempatkan dalam memastikan implementasi *good corporate governance* berjalan dengan baik sehingga kecurangan (fraud) maupun keterpurukan bisnis dapat dihindari.

2.2 Penelitian Terdahulu

Yuaningsih dan wirakusuma (2009) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. Pada 27 sampel perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek

Indonesia dengan kurun waktu 2005-2006. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan dengan menggunakan analisis linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif secara statistik pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi terbukti berpengaruh positif secara statistik pada hubungan ROA dan nilai perusahaan, kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi tidak terbukti berpengaruh terhadap hubungan ROA dan nilai perusahaan.

Siallagan dan Machfoedz (2006) meneliti hubungan mekanisme *corporate governance*, kualitas laba dan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini mekanisme *corporate governance* diproksi oleh kepemilikan manajerial, keberadaan komiteaudit, dan proporsi dewan komisaris independen. Hasil menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* mempengaruhi nilai perusahaan (Tobin's Q).

Andri dan Hanung (2007) meneliti tentang analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan hasilnya kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (*discretionary accrual*) tetapi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran KAP berpengaruh negatif (positif) terhadap *discretionary accruals* (kualitas laba) tetapi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba tetapi keduanya berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ulupui (2007) melakukan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap *Return Saham*”. Pada 13 sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kurun waktu 1999-2005. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham satu periode ke depan. Oleh karena itu ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Vinola Herawati (2008) meneliti peran praktek *corporate governance* sebagai moderating variabel dari pengaruh *earnings management* terhadap nilai

perusahaan. dari penelitian tersebut hasilnya adalah *earning management* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *Corporate governance* yang menggunakan komisaris independen dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial akan menurunkan nilai perusahaan dan kualitas audit akan meningkatkan nilai perusahaan.

Carningsih (2009) meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap hubungan antara kinerja dengan nilai perusahaan. Kinerja keuangan diproksikan dengan ROA dan ROE, serta *good corporate governance* diproksikan dengan komisaris independen. Hasilnya ROA terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Proporsi komisaris independen sebagai variabel pemoderasi tidak terbukti terhadap nilai perusahaan.

Suranta dan Pratama (2005) meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba. *Good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen hasilnya adalah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dapat memberikan gambaran kepada investor tentang bagaimana perusahaan mengkonversikan uang yang telah diinvestasikan dalam laba bersih. ROA merupakan indikator dari profitabilitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Menurut Hanafi dan Halim (2007), apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas atau *return* yang dinikmati oleh pemegang saham. Semakin tinggi ROA

nilai perusahaan akan meningkat karena sahamnya akan banyak diminati oleh investor sehingga harga saham cenderung akan naik.

Ulupui (2007) menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan. Oleh karena itu, ROA merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Makaryawati (2002), Carlson dan Bathala (1997) dalam Suranta dan Pratana (2004) juga menemukan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diperoleh Suranta dan Pratana (2004) serta Kaaro (2002) dalam penelitiannya menemukan bahwa ROA justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Tingkat *return* yang diperoleh menggambarkan seberapa baik nilai perusahaan di mata investor. Apabila perusahaan berhasil membukukan tingkat keuntungan yang besar, maka hal ini akan memotivasi para investor untuk menanamkan modalnya pada saham, sehingga harga saham dan permintaan akan saham pun meningkat. Harga saham dan jumlah saham yang beredar akan mempengaruhi nilai Tobin's Q sebagai proksi dari nilai perusahaan, jika harga saham dan jumlah saham yang beredar naik, maka nilai Tobin's Q juga akan naik. Tobin's Q yang bernilai lebih dari 1, menggambarkan bahwa perusahaan menghasilkan *earning* dengan tingkat *return* yang paling sesuai dengan harga perolehan aset-asetnya (Tobins dan Brainard, 1977).

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility*

Stakeholder theory berpandangan bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan sosial sebagai salah satu tanggung jawab kepada para *stakeholder*. Menurut Daniri (2007) CSR lahir dari desakan masyarakat atas perilaku perusahaan

yang biasanya selalu fokus untuk memaksimalkan laba, mensejahterakan para pemegang saham, dan mengabaikan tanggung jawab sosial seperti perusahaan lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, dan lain sebagainya. Pada intinya, keberadaan perusahaan berdiri secara berseberangan dengan kenyataan kehidupan sosial. Konsep dan praktik CSR saat ini bukan lagi dipandang sebagai suatu *cost center* tetapi juga sebagai suatu strategi perusahaan yang dapat memacu dan menstabilkan pertumbuhan usaha secara jangka panjang. Oleh karena itu penting untuk mengungkapkan CSR dalam perusahaan sebagai wujud pelaporan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Hal ini akan berdampak positif terhadap perusahaan, selain membangun *image* yang baik di mata para *stakeholder* karena kepedulian perusahaan terhadap sosial lingkungan. Nilai ROA yang tinggi dengan disertai pengungkapan CSR yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Pengungkapan *corporate social responsibility* memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh pengungkapan *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) mensyaratkan adanya tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor (Daniri, 2007). Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa untuk meminimalkan konflik keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial di dalam perusahaan. Ross et al (1999) dalam Hamonangan (2006) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri.

Selain kepemilikan manajerial komite audit merupakan salah satu indikator untuk menilai *good corporate governance*. Keberadaan komite audit merupakan

perangkat yang penting dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Keberadaan komite audit di Indonesia dipertegas dengan keputusan Bapepam yang dituangkan dalam SE BAPEPAM No. 03 tahun 2000 mengenai pembentukan komite audit dan juga Kep. Direksi BEI No. 339 tahun 2001 mengenai peraturan pencatatan efek di Bursa Efek Indonesia yang mencakup komisaris independen, komite audit, sekretaris perusahaan, keterbukaan, dan standar laporan keuangan per sektor.

Namun, keberadaan komite audit saja belum cukup untuk menghindarkan perusahaan dari kasus-kasus keuangan terutama kasus manajemen laba. Komite audit ternyata juga membutuhkan independensi dan efektivitasnya dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Oleh karena itu, peraturan tersebut dipertegas lagi dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep29/PM/2004 pada tanggal 24 September 2004. Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan yang terdaftar di BEI harus memiliki komite audit. Komite audit yang dibentuk dalam perusahaan sebagai sebuah komite khusus diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya dilakukan oleh dewan komisaris. Komite audit yaitu meliputi melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal. Komite audit yang efektif dapat meningkatkan praktik *good corporate governance*. Sehingga dengan informasi ROA yang tinggi disertai GCG yang efektif akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

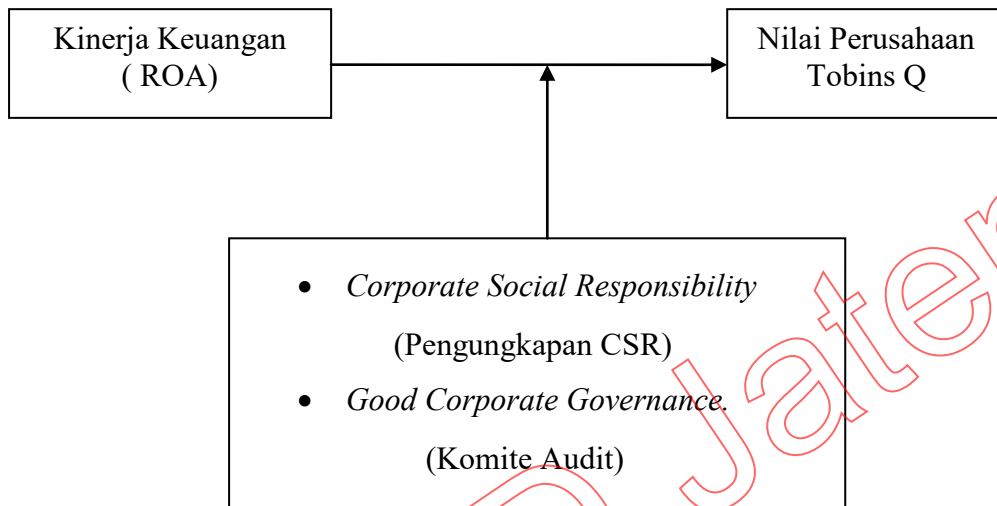
H₃ : Pengungkapan *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

2.4 Model Penelitian

Penggambaran atas hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sebagai variabel terikat (*dependent variable*), *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi (*moderating variable*), dan kinerja keuangan sebagai variabel bebas (*independentvariable*).

Gambar 2.1

Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Konsep

Definisi konsep mengekspresikan suatu abstraksi yang terbentuk melalui generalisasi dari pengamatan terhadap beberapa fenomena, konsep merupakan abstraksi yang tersusun dengan mengklasifikasi fenomena-fenomena (Indriantoro dan Supomo, 2002).

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Erlangga Suryandari, 2009).

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia (Ermayanti, 2009)

3. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel pemoderasi adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2006).

4. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good corporate governance sebagai variabel pemoderasi adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan

perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan (Gusnadi dan Pratiwi, 2008).

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, dimanadiproksikan dengan Tobins Q.

Rumus :

$$\text{Tobins Q} = \frac{\{(CP \times \text{jumlah saham}) + TL + I\} - CA}{TA}$$

Keterangan:

CP = *Closing Price*

TL = *Total Liabilities*

I = *Inventory*

CA = *Current Assets*

TA = *Total Assets*

3.2.3 Variabel Pemoderasi

Variabel moderating adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperl lemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Terdapat dua variabel moderating dalam penelitian ini yaitu *corporate social responsibility* yang diukur dengan pengungkapan CSR dan

good corporate governance yang diukur dengan komite audit.

Terdapat dua variabel moderating dalam penelitian ini yaitu *corporate social responsibility* (CSR) yang diukur dengan pengungkapan CSR dan *good corporate governance* (GCG) yang diukur dengan komite audit.

a. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan *corporate social responsibility* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan didalam laporan tahunan, Yuaningsih dan Wirakusuma (2009). Pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan didalam laporan tahunan. instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh (Sembiring, 2005, dimodifikasi dari Hackston dan Milne, 1999) yang terdiri atas 78 item pengungkapan.

b. *Good Corporate Responsibility* (GCG)

Komite audit adalah dewan yang dibentuk oleh salah dewan komisaris dan mempunyai tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance* terutama transparansi dan *disclosure* diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif (Tjager *et al.*, 2003). Komite audit dalam hal ini diukur dengan menggunakan skala rasio melalui persentase anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit terhadap seluruh anggota komite audit. (Isnanta, 2008 dalam Welfin I Guna dan Arleen Herawaty, 2010). Dihitung dengan menggunakan rumus :

Jumlah Komite Audit dari Luar

Jumlah Komite Audit

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur karena merupakan jumlah emiten terbesar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Pemilihan sampel penelitian berdasarkan pada metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2010
- 2) Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan tahunan selama tahun 2007-2010
- 3) Perusahaan manufaktur tahun 2007-2010 yang memiliki data lengkap tentang pengungkapan CSR dan GCG

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.1. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Data tersebut diambil dari laporan

tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data diperoleh antara lain dari:

- a. Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id
- b. Pojok BEI Fakultas Ekonomi Undip Semarang

3.4.2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data dengan cara melihat dan mengumpulkan dokumen-dokumen serta laporan-laporan pada perusahaan seperti ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) serta *annual report* dari tahun 2007-2010 yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Dokumen yang dilihat adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan, yang membahas tentang variabel yang digunakan dalam penelitian seperti 1) Informasi pengungkapan CSR. Pengukuran kinerja CSR adalah melalui laporan kegiatannya, yakni dengan metode *content analysis* yang merupakan suatu cara pemberian skor pada pengukuran pengungkapan sosial laporan tahunan yang dilakukan dengan pengamatan mengenai ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan, apabila item informasi tidak ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1; 2) informasi keuangan: ROA, *closing price*, jumlah saham, *total liabilities*, *inventory*, *current assets*, *total assets* ;3) komite audit yang dimaksud disini adalah komite audit yang diukur dengan skala rasiomelalui persentase anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit terhadap seluruh anggota komite audit.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan satu data dalam variabel yang dilihat dari nilai-nilai (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi, (Ghozali, 2009:19).

3.5.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah suatu analisis yang menggunakan alat analisis berkuantitatif. Alat analisis yang mempunyai sifat kuantitatif adalah alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika atau model statistik dan ekonometrik. Hasil analisisnya dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian (Sugiyono, 2008).

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dengan uji interaktif variabel moderating digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan kemampuan pengungkapan CSR dan GCG memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + X_1ROA + X_4CSR + X_5KA + X_6CSR*ROA + X_7KA*ROA + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

ROA = *Return on Assets*

CSR = *Corporate Social Responsibility*

KA = Komite Audit

$\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien Regresi

e = Kesalahan Pengganggu

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009:147). Ada dua

cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Ghozali, 2009:147).

2. Analisis Statistik (Uji *Kolmogorov Smirnov*)

Uji normalitas dengan analisis grafik dapat menyesatkan, maka dipilih Uji Statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2009:149). Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $\geq 0,05$, maka data residual berdistribusi normal.
- b. Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$, maka data residual berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2009:95). Uji multikolinearitas digunakan dengan melihat nilai *tolerancedan variance inflation factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolineritas.
- b) Jika nilai *tolerance* tidak mendekati angka 1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:125).

Salah satu cara untuk mendiagnosis adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Adapun dasar analisis dengan melihat grafik plot adalah sebagai berikut :

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji Gletser yaitu dengan melihat tingkat signifikansi dari hasil regresi nilai absolute residual sebagai variabel terikat dengan variabel karakteristiknya. Metode gletser akan melihat nilai absolute residual terhadap variabel bebas. Bila hasil regresi tersebut signifikan ($\alpha \leq 0,05$) maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya bila tidak signifikan maka asumsi homoskedastisitas terpenuhi (Ghozali, Imam 2009:129).

3.8 Uji Kebaikan Model

Uji kebaikan model menurut Ghozali (2009) bertujuan untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hal tersebut dapat diukur dengan:

3.8.1 Uji F

Ujittest digunakan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis :

- 1) Hipotesis nol (H_0) yaitu tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikatnya.
- 2) Hipotesis alternatif (H_a) yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya.

Pengujian :

- Derajat kebebasan (db) = $n - k - 1$
- Tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$

Kriteria pengujian

- Hipotesis alternative (H_a) diterima apabila tingkat signifikansi < dibandingkan dengan α (0,05)
- Hipotesis nol (H_0) diterima apabila tingkat signifikansi > dibandingkan dengan α (0,05)

3.8.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009:87).

Kelemahan mendasar untuk penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted

R^2 dapat naik atau turun apabila satu variable independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2009:87). Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2009) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif maka, nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

3.9 Uji Hipotesis

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali 2009:88).

Langkah – langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut :

a. Menentukan formulasi hipotesis statistik dan hipotesis alternatifnya.

1) Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan:

$H_{01} : \beta_1 = 0$, artinya kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, artinya kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2) Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel *corporate social responsibility* terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan:

$H_{02} : \beta_2 = 0$, artinya *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, artinya *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

3) Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel *good corporate governance* terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan:

$H_{03} : \beta_3 = 0$, artinya *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Ha3 : $\beta_3 \neq 0$, artinya *good corporate governance* berpengaruh terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi adalah batas toleransi dalam menerima kesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya (Ghozali, 2009). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

c. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

1) Bila taraf signifikansi operasi (*p-value*) \leq taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), artinya hipotesis nol (H_0) dapat ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan, *corporatesocial responsibility*, dan *good corporate governance* secara individual berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2) Bila taraf signifikansi operasi (*p-value*) \geq taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), artinya hipotesis nol (H_0) dapat diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan, *corporate social responsibility*, dan *good corporate governance* secara individual berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go publik* yang termasuk dalam kategori manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang diambil adalah tahun 2007-2010, selama periode penelitian total perusahaan manufaktur yang terdaftar sebanyak 146 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di BEI tahun 2007-2010 yang mengungkapkan CSR secara berturut-turut. Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel adalah sebanyak 24 perusahaan. Distribusi pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Sampel

No.	Keterangan	Jumlah sampel
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010	146 Perusahaan
2.	Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan tahunan selama tahun 2007-2010	129 Perusahaan
3.	Perusahaan manufaktur tahun 2007-2010 yang memiliki data lengkap tentang pengungkapan CSR	24 perusahaan

Sumber: *Annual Report 2007-2010, Indonesia Capital Market Directory 2007-2010*, diolah.

Pengelompokan sampel berdasarkan bidang industri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pengelompokan Sampel

No.	Bidang Industri	Sampel
1	<i>Food and Beverage</i>	3
2	<i>Tobacco Manufacture</i>	1
7	<i>Chemical and Allied Products</i>	4
10	<i>Cement</i>	3
11	<i>Metal and Allied Products</i>	2
15	<i>Electronic and Office Equipment</i>	4
16	<i>Automotive and Allied Product</i>	4
17	<i>Photographic Equipment</i>	3
	Jumlah	24

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 perusahaan, dengan jumlah paling banyak adalah perusahaan *Chemical and Allied Products*, *Electronic and Office Equipment* dan *Automotive and Allied Product*, masing-masing sebanyak 4 perusahaan.

4.2. Statistik Deskriptif

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 perusahaan. Dengan sistem *pooled cross sectional* yaitu dengan menggabungkan data *cross section* selama 4 tahun berturut-turut, maka data diolah sebanyak 96. Secara lebih jelas statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	96	-1886	2,2832	0,118385	0,2905529
TobinsQ	96	0,14	33,78	2,8163	5,97091
Komite Audit	96	0,3333	33,78	0,618065	0,1023601
CSR Disclosure	96	0,3205	0,6538	0,486779	0,0481662
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.3 di atas didapatkan Rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 0,118385 atau 11,83 %, artinya setiap 1 rupiah dari asset yang digunakan perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,1183. Nilai positif dari ROA dapat diartikan bahwa perusahaan sampel memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dan ini menguntungkan bagi investasi. Nilai minimum dari ROA sebesar -11,86% yang dimiliki oleh PT.Myoh Teknologi tahun 2007 dan nilai maksimum dari ROA adalah sebesar 228,32 % yang dimiliki oleh PT. Semen Gersik tahun 2010. Jika dilihat dari nilai standar deviasi penyimpangan data (0,2905526), lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata (0,118385), sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data ROA tidak merata, artinya perbedaan data satu dengan data yang lainnya tinggi.

Rata-rata nilai perusahaan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 2,8163, artinya nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin'Q pada manufaktur yang dijadikan sampel adalah sebesar 281,63 %, artinya

rata-rata nilai perusahaan adalah dalam kondisi yang baik, sebab nilai perusahaan bernilai positif. Nilai minimum nilai perusahaan adalah sebesar 14% yang dimiliki oleh PT. Multipolar pada tahun 2010, dan nilai maksimum dari nilai perusahaan adalah sebesar 3378 % dimiliki oleh PT. Seen Gersik tahun 2010. Nilai standar deviasi sebesar 5,97091 lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 2,8163, dengan demikian penyebaran data tidak merata, sebab perbedaan data satu dengan data yang lain tinggi.

Rata-rata komite audit yang diukur dengan persentase jumlah komite audit yang berasal dari luar perusahaan terhadap jumlah total komite audit dari perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 0,486779 atau 48,68 persen, dengan nilai minimum sebesar 33,33 persen dimiliki oleh PT. Holcim Indonesia, dan nilai maksimum sebesar 66,67 % yang dimiliki oleh PT. Intraco Penta. Dengan demikian perusahaan sampel dalam penelitian ini memiliki komite audit rata-rata yang lebih dari 50 persen. Prosentase komite audit yang berasal dari luar perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Nilai penyimpangan data komite audit adalah sebesar 0,1023601, lebih kecil dari rata-rata sebesar 0,618056, dengan demikian penyebaran data untuk variabel komite audit dalam penelitian ini adalah merata dan tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata-rata pada *corporate social responsibility (CSR) disclosure* sebesar 0,486779, artinya perusahaan sampel rata-rata mengungkapkan *corporate social responsibility (CSR) Disclosure* sebesar 48,67% dari seluruh item pengungkapan sebanyak 78 item pengungkapan. Nilai terendah *corporate social responsibility*

(CSR) disclosure sebesar 33,33 % yang dimiliki oleh PT. Perdana Bangun Pusaka dan nilai tertinggi *corporate social responsibility (CSR) disclosure* sebesar 65,38 % yang dimiliki oleh PT. Tripolota Indonesia. Nilai standar deviasi sebesar 0,0481662 lebih kecil dibandingkan rata-rata sebesar 0,486779, dengan demikian penyebaran data *corporate social responsibility (CSR) disclosure* adalah merata, artinya perbedaan data satu dengan yang lainnya tidak terlalu tinggi.

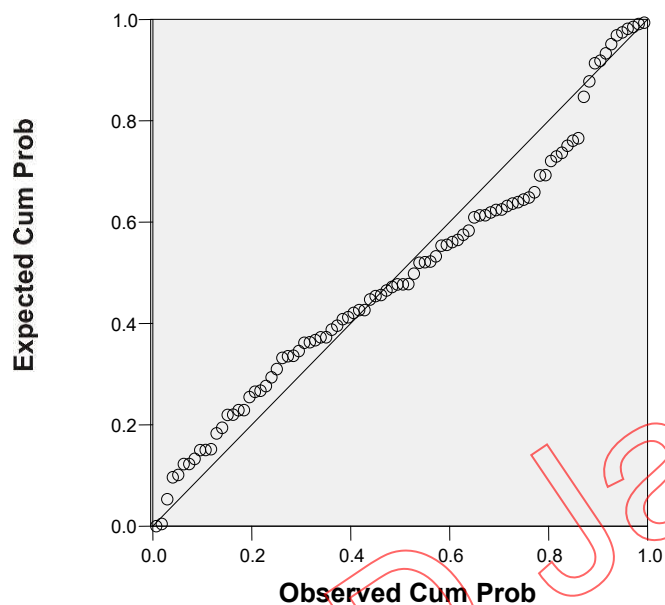
4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan kolmogorov-smirnov, dengan hasil sebagai berikut :

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas dengan grafik Normal Probability Plot
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: tobinsQ



Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa data menyebar mendekati garis diagonal dengan demikian data terdistribusi normal.

Tabel 4.4

**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,87332421
Most Extreme	Absolute	,314

Differences	Positive	,314
	Negative	-,221
Kolmogorof-Smirnov Z		3,077
Asymp. Sig.(2-tailed)		,000

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan sampel yang ditetapkan sebanyak 96 sampel setelah diuji normalitas tidak memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga diperlukan analisis lanjutan untuk menormalkan data. Data yang tidak normal, bisa dinormalkan melalui transformasi data dengan menggunakan *outlier* (Imam Ghazali, 2005), data dalam penelitian ini menggunakan rasio, sehingga penelitian ini menggunakan *outlier*. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik yang unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Sampel yang memenuhi asumsi normalitas adalah sebanyak 90 data, adapun data yang hilang saat *outlier* adalah 6 data. Hasil normalitas dari data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	90
Mean	,0000000

	Std. Deviation	1,09800653
Most Extreme	Absolute	,116
Differences	Positive	,116
	Negative	-,074
Kolmogorof-Smirnov Z		1,103
Asymp. Sig.(2-tailed)		,175

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan sampel yang ditetapkan sebanyak 90 sampel yang sudah di *outlier*, setelah diuji normalitas memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* sebesar $0,175 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficiennts^a

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 ROA	0,987	1,013	Tidak terjadi
CSR Disclosure	0,982	1,019	Tidak terjadi
Komite Audit	0,990	1,010	Tidak terjadi

- a. Dependen Variabel: TobinsQ

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh nilai VIF yang kurang dari 10 dan tolerance yang lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas (ROA, CSR *Disclosure*, dan komite audit).

Tabel 4.7

Hasil Perhitungan Uji Glejser

Coefficiennts^a

Variabel	T	Sig	Keterangan
1 (Constant)	-,385	0,701	Tidak terjadi
ROA	1,252	0,68	Tidak terjadi
CSR Disclosure	1,464	0,147	Tidak terjadi
Komite Audit	-,185	0,854	Tidak terjadi

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.7, didapatkan hasil bahwa variabel bebas tidak signifikan, karena nilai signifikansi masing variabel bebas lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat diindikasikan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

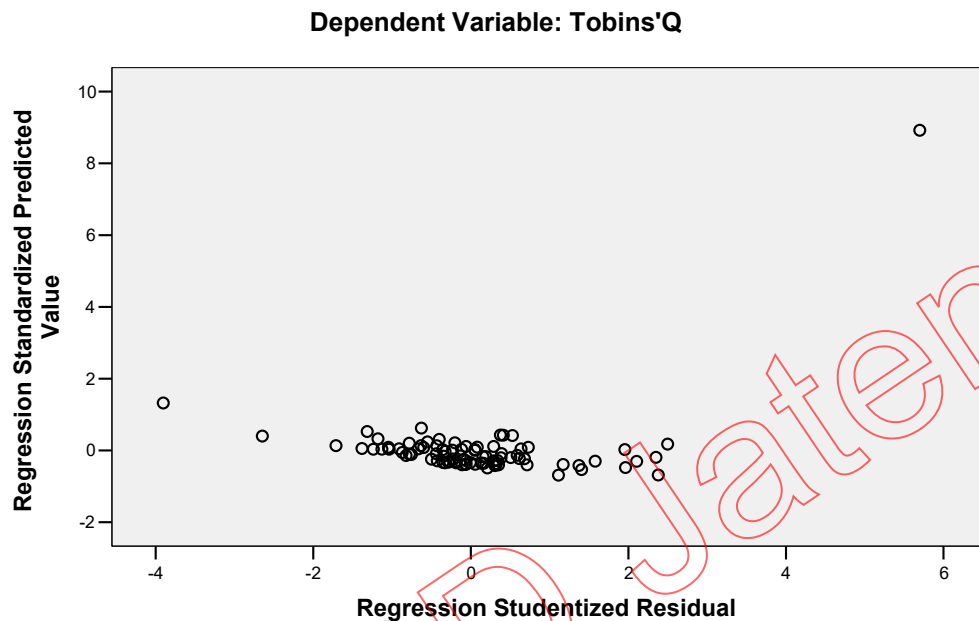
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Scatterplot



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

4.4 Persamaan Regresi

Model persamaan regresi yang baik adalah model yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, diantaranya adalah data harus normal, model harus bebas dari multikolinearitas, terbebas dari heteroskedastisitas, dan terbebas dari autokorelasi. Dari hasil analisis sebelumnya, telah terbukti bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah telah memenuhi persyaratan asumsi klasik sehingga model persamaan dalam penelitian ini sudah dianggap baik.

Tabel 4.8

Model Persamaan Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,084	1,695		4,179	,000
ROA	29,696	11,063	2,046	2,684	,009
CSR Disclosure	5,876	2,335	,082	2,516	,014
Komite Audit	6,052	1,878	,176	3,222	,002
CSR*ROA	27,153	13,003	,912	2,088	,040
KA*ROA	45,966	12,654	2,095	3,632	,000

a. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Dari Tabel 4.8 hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS, maka didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$Y = 7,084 + 29,696 \text{ ROA} + 5,876 \text{ CSR} - 6,052 \text{ KA} + 27,153 \text{ CSR*ROA} + 45,966 \text{ KA*ROA} + e$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Nilai koefisien regresi ROA positif, maka pengaruhnya terhadap nilai perusahaan akan meningkat.
- b. Nilai koefisien regresi moderasi antara CSR*ROA mempunyai arah positif, apabila moderasi antara CSR dan ROA meningkat, maka akan meningkatkan nilai perusahaan.
- c. Nilai koefisien moderasi antara KA*ROA mempunyai arah positif, apabila antara komite audit (KA) dan ROA meningkat, maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

4.5 Uji Keaikan Model

4.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan (ROA), CSR (*corporate social responsibility*), komite audit (KA), moderasi antara CSR (*corporate social responsibility*) dengan kinerja keuangan (ROA), serta moderasi antara komite audit (KA) dengan kinerja keuangan (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1038,131	5	207,626	193,492	,000 ^a
Residual	90,136	84	1,073		
Total	1128,267	89			

- a. Predictors: (Constan), KA*ROA, Komite Audit, CSR Disclosure, CSR*ROA, ROA
- b. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian kinerja keuangan (ROA), CSR (*corporate social responsibility*), komite audit (KA), moderasi antara CSR (*corporate social responsibility*) dengan kinerja keuangan (ROA), serta moderasi antara komite audit (KA) dengan kinerja keuangan (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini adalah tergolong fit dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Persentase variabel dependen (nilai perusahaan) dapat dijelaskan oleh variabel independen kinerja keuangan (ROA), CSR (*corporate social responsibility*), komite audit (KA), moderasi antara CSR (*corporate social responsibility*) dengan kinerja keuangan (ROA), serta moderasi antara komite audit (KA) dengan kinerja keuangan (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan) dalam model penelitian ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien Determinasi ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persen (%). Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh hasil koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Keباikan Model dengan Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,959 ^a	,920	,915	1,03588

- a. Predictor: (Constant), KA*ROA, Komite Audit, CSR Disclosure, CSR*ROA, ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk variabel independen (kinerja keuangan (ROA), CSR (*corporate social responsibility*), komite audit (KA), moderasi antara CSR (*corporate social responsibility*) dengan kinerja keuangan (ROA), serta moderasi antara komite audit (KA) dengan kinerja keuangan (ROA)) dapat menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 91,50 % sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor yang lain dalam penelitian ini, seperti likuiditas, leverage, keberadaan komisaris independen dan lain-lain.

4.6 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Tabel 4.11

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t)

No.	Variabel	Nilai t	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	Kinerja keuangan (ROA)	29,696	0,000	H1 diterima
2	CSR*ROA	2,088	0,040	H2 diterima
3	KA*ROA	3,632	0,000	H3 diterima

Berdasarkan tabel 4.11, maka dapat diuji hipotesis sebagai berikut :

4.6.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil ini mendukung penelitian Hanafi dan Halim (2007), yang menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dapat diartikan bahwa apabila kinerja keuangan (ROA) semakin meningkat, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Kondisi ini terjadi karena salah satu evaluasi kinerja yang sering digunakan oleh banyak *stakeholder* adalah melalui rasio profitabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari *asset* yang telah diinvestasikan maupun penanaman modal oleh *shareholder*. Selain itu profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Investor menanamkan modal saham pada sebuah perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan *return*, sedangkan *return* saham akan meningkat jika nilai perusahaan di mata investor adalah baik, yang ditandai dengan kinerja perusahaan yang baik (profitabilitas yang meningkat).

4.6.2 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility*

Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate social responsibility*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan pengungkapan *corporate social responsibility* memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Vinola Herawati (2008), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate social responsibility*.

Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate social responsibility*, dapat diartikan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Kinerja keuangan (ROA) yang tinggi didukung dengan pengungkapan *corporate social responsibility* akan meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi ini terjadi karena *Stakeholder theory* berpandangan bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan sosial sebagai salah satu tanggung jawab kepada stakeholder. CSR lahir dari desakan masyarakat atas perilaku perusahaan yang biasanya selalu fokus untuk memaksimalkan laba, mensejahterakan para pemegang saham, dan mengabaikan tanggung jawab sosial seperti perusakan lingkungan, eksploitasi sumber daya alam dan lain sebagainya. Pada intinya, keberadaan perusahaan berdiri secara berseberangan dengan kenyataan kehidupan sosial. Konsep dan praktik CSR saat ini bukan lagi dipandang sebagai suatu *cost center* tetapi juga sebagai strategi perusahaan yang dapat memacu dan menstabilkan pertumbuhan usaha secara jangka panjang. Hal ini akan berdampak positif terhadap perusahaan, selain membangun *image* yang baik di mata para *stakeholder* karena kepedulian perusahaan terhadap sosial lingkungan, juga menaikkan laba perusahaan melalui peningkatan penjualan. Dengan demikian nilai ROA akan tinggi, disertai dengan pengungkapan CSR yang efektif dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi dan nilai perusahaan mengalami peningkatan.

4.6.3 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Komite Audit

Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh komite audit, hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan pengungkapan *corporate social responsibility* memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan komite audit diterima.

Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh komite audit, dapat diartikan bahwa komite audit memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Kinerja keuangan (ROA) yang tinggi didukung dengan komite audit akan meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi ini terjadi karena *good corporate governance* (GCG) mensyaratkan adanya tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor. Salah satu indikator untuk menilai *good corporate governance* adalah keberadaan komite audit. Keberadaan komite audit di Indonesia dipertegas dengan keputusan Bapepam yang dituangkan dalam SE BAPPEPAM No. Kep29/PM/2004 pada tanggal 24 September 2004 mengenai peraturan pencatatan efek di Bursa Efek Indonesia yang mencakup komisaris independen, komite audit, sekretaris perusahaan, keterbukaan, dan standar laporan keuangan persektor. Komite audit yang dibentuk dalam perusahaan sebagai sebuah komite khusus diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya dilakukan oleh dewan komisaris. Komite audit yaitu meliputi melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal. Komite audit yang efektif dapat meningkatkan praktik *good corporate governance*, sehingga kualitas laporan keuangan juga akan meningkat. Peningkatan kualitas laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas laba dan hal ini akan direspon positif oleh pasar, sehingga nilai perusahaan akan meningkat, yang tercermin dari pergerakan harga saham perusahaan yang terus meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya adalah:

- a. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate social responsibility*, artinya apabila kinerja keuangan (ROA) semakin meningkat, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Kondisi ini terjadi karena salah satu evaluasi kinerja yang sering digunakan oleh banyak *stakeholder* adalah melalui rasio profitabilitas, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.
- b. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate social responsibility*, dapat diartikan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Kondisi ini terjadi karena praktik CSR saat ini bukan lagi dipandang sebagai suatu *cost center* tetapi juga sebagai strategi perusahaan yang dapat memacu dan menstabilkan pertumbuhan usaha secara jangka panjang, termasuk di dalamnya meningkatkan laba dan nilai perusahaan.
- c. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh GCG yang menggunakan komite audit sebagai proksinya, dapat diartikan bahwa GCG memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Kinerja keuangan (ROA) yang tinggi didukung dengan komite audit akan meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi ini terjadi karena komite audit yang dibentuk dalam perusahaan sebagai sebuah komite khusus diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya dilakukan oleh dewan komisaris, seperti peningkatan kualitas laba dan hal ini akan direspon positif oleh pasar, sehingga nilai perusahaan akan meningkat, yang tercermin dari pergerakan harga saham perusahaan yang terus meningkat.

d. Variabel independen (kinerja keuangan (ROA), CSR (*Corporate Social Responsibility*), komite audit (KA), moderasi antara CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan kinerja keuangan (ROA), serta moderasi antara komite audit (KA) dengan kinerja keuangan (ROA)) dapat menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 91,50 % sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor yang lain dalam penelitian ini, seperti likuiditas, leverage, keberadaan komisaris independen dan lain-lain.

5.2 Keterbatasan

Adanya unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan CSR, ini disebabkan karena tidak ada ketentuan baku untuk dijadikan standar dan acuan, sehingga penentuan indeks untuk indikator dalam kategori yang sama kemungkinan berbeda antar setiap peneliti.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian keterbatasan ini, maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan cara pengungkapan CSR yang berbeda misalnya menggunakan indeks persektor agar memperoleh ukuran yang sesuai dengan spesifikasi industri.

5.4 Implikasi Manajerial

1. Diharapkan BAPEPAM dapat menetapkan indeks untuk pengungkapan CSR perusahaan dan senantiasa diperbaharui agar dapat sesuai dengan kondisi yang ada dalam masyarakat.
3. Pihak Bapepam perlu mengeluarkan kebijakan/peraturan mengenai luas pengungkapan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acmad, Daniri (2007), *Konsep dan Penerapan Good Corporate Governance dalam Konteks Indonesia*. Jakarta : Ray Indonesia.
repository.upi.edu/operator/upload/s_pe_030062_bibliography.pdf
- Andri Rachmawati dan Hanung Triatmoko. (2007), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi 10, Makasar, 26-28 Juli.
- Ang, Robert, 2007, Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, Penerbit Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Anggraini, Fr. Reni Retno, “*Pengungkapan Informasi Sosial dan faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEJ)*”, Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe4/article/download/223/162
- Barnhart dan Rosenstein 1998, Board Composition Managerial Ownership and Firm Performance An Emperical Analysis, *Journal of Accounting Research* Fall.
- Bassamalah, Anies S, dan Johnny, Jermias (2005). *Social and Enviromental Reportinh and Auditing in Indonesia: Maintaining Organizatioanal Legitimacy?*. Gajah Mada International Journal of Bussines. Januari- April Vol. 7 No. 1. pp:109-127.
- Brighan dan Houston. 2006. *Fundamental Of Financial Management*, Edisi 10, Penerbit Slemba Empat, Jakarta.
- Carningsih (2009). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap hunungan Antara kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan*, Jurnal Akuntansi. Universitas Gunadarma.

- Ermayanti, Dwi (2009). Kinerja Keuangan Perusahaan. Tersedia dwiermayanti.wordpress.com (diakses Mei 2012).
- Erlangga, Enggar dan Suryandari, Erni (2009). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pemoderasi*, Jurnal Akuntansi dan Investasi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Fama, E. F., 1978, "The Effect of The Firm's Investment and Financing Decision on The welfare of it Security Holder's," *America Economic Review* 68, June, 272-284.
- Ghozali, Imam dan Setiawan. 2006. *Akuntansi Keprilakuan*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Gray, R. 2001. "Thirty Years of Social Accounting, Reporting, and Auditing: what (if anything) have we learnt?" *Business Ethics: A European Review*, Vol. 10, No.1, pp. 9-15.
http://eprints.undip.ac.id/17384/1/Emy_Iryanie.pdf
- Ghozali, Imam. 2009 . *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Guthrie, et. al. 2004. "Using content analysis as a research method to inquire into intellectual capital reporting". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 5. No. 2. Pp 282-293.
- Gusnardi dan Budiharta, Pratiwi (2008). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan oleh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Modus Vol.20(2):126-138.
- Gray, R. 2001. "Thirty Years of Social Accounting, Reporting, and Auditing: what (if anything) have we learnt?" *Business Ethics: A European Review*, Vol. 10, No.1, pp. 9-15. http://eprints.undip.ac.id/174/1/rian_kusuma.pdf
- Hackston, David. dan Markus, J Milne, (1999), "Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand Companies", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 No. 1, pp. 77-108.
- Hanafi, M Mamduh dan Halim (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ketiga. UPP STIM, Yogyakarta.

Haruman, Tendi (2007), *Pengaruh Keputusan Keuangan dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan*, *Management Research*, 7 November 2007: Hal 2-20.

Herawaty, Vinola. 2008, *Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dari Earning Manajemen terhadap Nilai Perusahaan*, Universitas Trisakti, Indonesia.

Horngren, T. Charles, 2007, *Akuntansi di Indonesia*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Indriantoro, Nur, & Supomo, Bambang, 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta Indeks.

Jensen, C Michael dan Meckling, William H (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.

Kiroyan, Noke (2006). "Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Adakah Kaitan di Antara Keduanya?" *Economics Business Accounting Review*. Edisi III. September-Desember:45 – 58.

Makaryawati, 2002. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Universitas Widyagama Malang.
http://www.itchannel.ro/faa/74_pdfsam_ICEA_FAA.pdf

Mulyadi, 2006. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Nurlela dan Islahudin. (2008), *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating*.

Purwantini, Titi (2012). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*". STIE AUB Surakarta.

Rustiarini, Ni wayan (2010). *Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.

Sembiring, Edi Rismanda. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.

Siallagan, Hamonaangan dan Machfoedz, Mas'ud (2006). *Mekanisme Corporate, Kualitas Laba dan Nilai perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi 1X Padang, K-AKPM 13.

Smither, Andrew dan Wright, Stephen, 2008, *Valuing Wall Street*, McGraw Hill.

S. Munawir. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi Empat). Yogyakarta : Liberty.

Suaryana, Agung (2005). *Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba*. Universitas Udayana. SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005.

Suranta, Eddy dan Merdistuti, Pratana Puspita (2005). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi VII. Bali 2-3 Desember.

Suta, I Putu Gede Ari, 2007, *Kinerja Pasar Perusahaan Publik di Indonesia: Suatu Analisis Reputasi Perusahaan*, Yayasan SAD Satria Bhakti, Jakarta.

Tjager, I. N., A. Alijiyo H.R. Djemat, dan B. Sembodo. (2003). *Corporate Governance: Tantangan dan kesempatan bagi komunitas bisnis Indonesia*. Forum Corporate Governance in Indonesia (FCGI).

Ulupui, I. G. K.A (2007). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta)*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 2.

Wahyudi, Untung dan Pawestri, Hartini Prasetyaning (2006). *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*, Simposium Nasional Akuntansi Padang, 23-26 Agustus 2006. Universitas Widyagama Malang.

Weston, J.Fred dan Copeland, Thomas E., 2008, Manajemen Keuangan. Edisi Kesembilan, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publishing. Gresik. http://eprints.undip.ac.id/84/1/Emy_Iryanie.pdf

I Guna, Welvin dan Herawaty, Arleen (2010). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap manajemen Laba*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi. STIE Trisakti.

Yuniasih, Ni Wayan dan Wirakusuma, Made Gede (2009). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*, Jurnal Akuntansi & Bisnis. Universitas Udayana.

Yuniarti, Eti. 2008. "Analisis Pengungkapan Informasi tanggung Jawab Sosial pada Sektor Perbankan di Indonesia." Universitas Diponegoro.<http://www.idx.co.id>

STIE BPD Jateng

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

- Nama : IKA NOVIATU AUWALIYAH
- Nama Panggilan : IKA
- Tempat/Tanggal. Lahir : Jakarta, 14 Januari 1990
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Tinggi, Berat Badan : 165 cm, 53 kg
- Agama : Islam
- Status : Belum Menikah
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Alamat : Jl. Radensaleh, Rt 01/10, Pemalang
- No. HP : 085725887389

II. Pendidikan Formal

- Tahun 1996 - 2002 : MI Islamiah Petarukan
- Tahun 2002 - 2005 : SMP Negeri 1 Petarukan
- Tahun 2005 - 2008 : SMA Negeri 2 Pemalang
- Tahun 2008 - Sekarang : STIE Bank BPD Jateng Semarang

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Hormat saya,

IKA NOVIATU AUWALIYAH

LAMPIRAN

STIE BPPD Jateng

LAMPIRAN 1

DATA PENGELOMPOKAN SAMPEL

No.	Keterangan	Jumlah sampel
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010	146 Perusahaan
2.	Perusahaan yang menyampaikan laporan tahunan selama tahun 2007-2010	129 perusahaan
3.	Perusahaan 2007-2010 memiliki data lengkap tentang pengungkapan CSR	24 perusahaan

LAMPIRAN 2
DAFTAR PROSENTASE ROA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2007-2010

No.	Nama Perusahaan	EAT				Aktiva				ROA			
		2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
1	AKR Corporindo	191208	210033	274719	3E+05	3497591	4874851	6E+06	7665590	0,0547	0,0431	0,0453	0,0406
2	Astra Graphia	72074	62487	66947	1E+05	624537	841054	774857	982480	0,1154	0,0743	0,0864	0,1205
3	Astra International	6519000	9192000	1E+07	1E+07	63520000	8,1E+07	9E+07	1,13E+08	0,1026	0,1138	0,1129	0,1273
4	Bentoel Inetrnational Investama	242917	239138	-147943	2E+05	3859160	4455532	5E+06	4902597	0,0629	0,0537	-0,0302	0,0446
5	Citra Tubindo	219513	214954	132777	2E+05	1601065	2088892	2E+06	2460616	0,1371	0,1029	0,0712	0,0671
6	Fast Food Indonesia	102537	339069	1078219	2E+06	629491	784759	1E+06	1236043	0,1629	0,4321	1,0353	1,3786
7	Holcim Indonesia	169410	282220	895751	8E+05	7208250	8208985	7E+06	10437249	0,0235	0,0344	0,1233	0,0792
8	Indocement Tunggal Perkasa	980103	1745501	2746654	3E+06	10037927	1,1E+07	1E+07	15346146	0,0976	0,1547	0,2069	0,2101
9	Intraco Penta	9514	22944	37473	83081	863818	1137218	1E+06	1634904	0,0110	0,0202	0,0320	0,0508
10	Inter Delta	406	-2704	-739	1996	24287	37669	35069	42587	0,0167	-0,0718	-0,0211	0,0469
11	Lautan Luas	71670	145846	85925	86982	2135084	790843	773049	793662	0,0336	0,1844	0,1112	0,1096
12	Metrodata Electronics	28480	29956	10065	30439	1162251	1288796	1E+06	945242	0,0245	0,0232	0,0094	0,0322
13	Modern Inetrnational	1799	2059	12024	41977	910085	790843	773049	293662	0,0020	0,0026	0,0156	0,1429
14	Multipolar	61317	-169509	110691	3E+06	9838740	1,1E+07	1E+07	14016686	0,0062	-0,0148	0,0093	0,2019
15	Myoh Teknologi	-1794	-1280	-515	352	9511	7547	6931	3062	-0,1886	-0,1696	-0,0743	0,1150
16	Pedana Bangun Pusaka	-1476	-2808	5483	1378	62924	53558	93117	84841	-0,0235	-0,0524	0,0589	0,0162
17	Pioneerindo Gourmet International	163	4287	10949	15767	74009	81755	91142	116644	0,0022	0,0524	0,1201	0,1352
18	Semen Gersik	1775408	2523544	3326488	4E+06	8515227	1,1E+07	1E+07	1591308	0,2085	0,2380	0,2568	2,2832
19	SMART	988944	1046389	748495	1E+06	8063169	1E+07	1E+07	12475642	0,1226	0,1044	0,0733	0,1010
20	Tira Austine	2523	1331	2203	3947	238582	228582	201789	217837	0,0106	0,0058	0,0109	0,0181
21	Tri Polyta Indonesia	485774	-13755	482884	3E+05	2610482	2374666	3E+06	3003086	0,1861	-0,0058	0,1757	0,1160
22	Tunas Ridean	189816	245079	310387	3E+05	3345248	3583328	2E+06	2100154	0,0567	0,0684	0,1753	0,1281
23	Unggul Indah Cahaya	33204	40401	39156	33824	2623497	3107278	2E+06	2280226	0,0127	0,0130	0,0175	0,0148
24	United Tractor	1493037	2660742	3817541	4E+06	13002619	2,3E+07	2E+07	29700914	0,1148	0,1165	0,1564	0,1304

LAMPIRAN 3

DAFTAR ITEM PENGUNGKAPAN CSR PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2007-2010

NO.	KATEGORI
	Lingkungan (Lingk)
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi.
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.
4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.
5	Konservasi sumber daya alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kertas.
6	Penggunaan material daur ulang.
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.
11	Pengolahan limbah.
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.
13	Perlindungan lingkungan hidup.
	Energi (Enrg)
14	Menggunakan energy secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.
15	Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.
16	Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.
17	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.

18	Peningkatan efisiensi energy dari produk.
19	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.
20	Kebijakan energy perusahaan.
	Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
21	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja.
22	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental
23	Statistik kecelakaan kerja.
24	Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja.
25	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.
26	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.
27	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.
28	Pelayanan kesehatan tenaga kerja.
	Lain - lain Tenaga Kerja (LnTK)
29	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita orang cacat
30	Persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial.
31	Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan
32	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat
33	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja
34	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan
35	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja
36	Bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat
	Kesalahan
37	Perencanaan kepemilikan rumah karyawan
38	Fasilitas untuk aktivitas rekreasi
39	Presentase gaji untuk pension
40	Kebijakan penggajian dalam perusahaan

41	Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan
42	Tingkatan managerial yang ada
43	Disposisi staff – dimana staff ditempatkan
44	Jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka
45	Statistik tenaga kerja, misal: penjualan per tenaga kerja
46	Kualifikasi tenaga kerja yang direkrut
47	Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja
48	Rencana pembagian keuntungan lain
49	Informasi hub manajemen dengan tenaga kerja dlm meningkatkan kepuasan & motivasi kerja
50	Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja & masa depan perusahaan
51	Laporan tenaga kerja yg terpisah
52	Hubungan perusahaan dgn serikat buruh
53	Gangguan dan aksi tenaga kerja
54	Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan
55	Kondisi kerja secara umum
56	Re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja
57	Statistik perpustaran tenaga kerja
	Produk (Prod)
58	Pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya
59	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk
60	Informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk
61	Produk memenuhi standar keselamatan
62	Membuat produk lebih aman untuk konsumen
63	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan
64	Peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk
65	Informasi atas keselamatan produk perusahaan

66	Informasi mutu produk yg dicerminkan dalam penerimaan penghargaan
67	Informasi yg dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000)
	Keterlibatan Masyarakat (Masy)
68	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masy, pendidikan & seni
69	Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar
70	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat
71	Membantu riset medis
72	Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni
73	Membiayai program beasiswa
74	Ada fasilitas perusahaan untuk masyarakat
75	Sponsor kampanye nasional
76	Mendukung pengembangan industri local
	Umum (Um)
77	Tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat
78	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas

LAMPIRAN 4
DAFTAR INDEKS PENGUNGKAPAN CSR PERUSAHAAN MANUFAKTUR
TAHUN 2007 – 2010

No.	Nama Perusahaan	Item diungkap				Jumlah item	CSR Disclosure			
		2007	2008	2009	2010		2007	2008	2009	2010
1	AKR Corporindo	38	38	38	39	78	0,4872	0,4872	0,4872	0,5000
2	Astra Graphia	36	37	37	39	78	0,4615	0,4744	0,4744	0,5000
3	Astra International	37	39	39	39	78	0,4744	0,5000	0,5000	0,5000
4	Bentoel Inetrnational Investama	38	36	37	37	78	0,4872	0,4615	0,4744	0,4744
5	Citra Tubindo	38	39	38	38	78	0,4872	0,5000	0,4872	0,4872
6	Fast Food Indonesia	39	40	39	39	78	0,5000	0,5128	0,5000	0,5000
7	Holcim Indonesia	38	40	38	39	78	0,4872	0,5128	0,4872	0,5000
8	Indocement Tunggal Perkasa	37	40	40	40	78	0,4744	0,5128	0,5128	0,5128
9	Intraco Penta	38	38	38	39	78	0,4872	0,4872	0,4872	0,5000
10	Inter Delta	35	36	36	36	78	0,4487	0,4615	0,4615	0,4615
11	Lautan Luas	38	39	39	39	78	0,4872	0,5000	0,5000	0,5000
12	Metrodata Electronics	38	38	38	39	78	0,4872	0,4872	0,4872	0,5000
13	Modern Inetrnational	37	37	37	37	78	0,4744	0,4744	0,4744	0,4744
14	Multipolar	38	38	38	38	78	0,4872	0,4872	0,4872	0,4872
15	Myoh Teknologi	39	39	39	39	78	0,5000	0,5000	0,5000	0,5000
16	Pedana Bangun Pusaka	25	26	26	26	78	0,3205	0,3333	0,3333	0,3333
17	Pioneerindo Gourmet International	38	39	39	40	78	0,4872	0,5000	0,5000	0,5128
18	Semen Gersik	38	39	38	38	78	0,4872	0,5000	0,4872	0,4872
19	SMART	36	36	36	36	78	0,4615	0,4615	0,4615	0,4615
20	Tira Austine	37	37	38	38	78	0,4744	0,4744	0,4872	0,4872
21	Tri Polyta Indonesia	49	51	51	51	78	0,6282	0,6538	0,6538	0,6538
22	Tunas Ridean	37	37	37	37	78	0,4744	0,4744	0,4744	0,4744
23	Unggul Indah Cahaya	37	37	37	39	78	0,4744	0,4744	0,4744	0,5000
24	United Tractor	38	38	38	39	78	0,4872	0,4872	0,4872	0,5000

LAMPIRAN 5
DAFTAR INDEKS CSR YANG DIUNGKAP

Tahun 2007

No.	Nama Perusahaan	Lingkungan										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	AKR Corporindo	v	v	v	v			v	v		v	v
2	Astra Graphia	v	v	v				v	v		v	v
3	Astra International	v	v		v			v	v		v	
4	Bentoel Inetrnational Investama	v	v	v	v			v	v		v	v
5	Citra Tubindo	v	v	v	v			v	v		v	v
6	Fast Food Indonesia	v	v	v	v			v	v		v	v
7	Holcim Indonesia	v	v	v	v			v	v		v	v
8	Indocement Tunggul Perkasa	v	v					v	v		v	
9	Intraco Penta	v	v	v	v			v	v		v	v
10	Inter Delta	v	v	v	v			v	v		v	v
11	Lautan Luas	v	v	v				v	v		v	v
12	Metrodata Electronics	v	v	v	v			v	v		v	v
13	Modern Inetrnational	v	v	v	v			v	v		v	v
14	Multipolar	v	v	v	v			v	v		v	v
15	Myoh Teknologi	v	v	v	v			v	v		v	v
16	Pedana Bangun Pusaka	v	v			v					v	
17	Pioneerindo Gourmet International	v	v	v	v			v	v		v	v
18	Semen Gersik	v	v	v	v			v	v		v	v
19	SMART	v	v	v	v			v	v		v	v
20	Tira Austine	v	v	v	v			v	v		v	
21	Tri Polyta Indonesia	v	v		v	v		v	v		v	v
22	Tunas Ridean	v	v	v	v			v	v		v	v
23	Unggul Indah Cahaya	v	v	v	v			v	v		v	v
24	United Tractor	v	v	v	v			v	v		v	v

Tahun 2008

No.	Nama Perusahaan	Lingkungan										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	AKR Corporindo	v	v	v	v			v	v		v	v
2	Astra Graphia	v	v	v	v			v	v		v	v
3	Astra International	v	v	v	v			v	v		v	v
4	Bentoel Inetrnational Investama	v	v	v	v			v	v		v	v
5	Citra Tubindo	v	v	v	v			v	v		v	v
6	Fast Food Indonesia	v	v	v	v			v	v		v	v
7	Holcim Indonesia	v	v	v	v			v	v		v	v
8	Indocement Tunggal Perkasa	v	v	v	v			v	v		v	
9	Intraco Penta	v	v	v	v			v	v		v	v
10	Inter Delta	v	v	v	v			v	v		v	v
11	Lautan Luas	v	v	v	v			v	v		v	v
12	Metrodata Electronics	v	v	v	v			v	v		v	v
13	Modern Inetrnational	v	v	v	v			v	v		v	v
14	Multipolar	v	v	v	v			v	v		v	v
15	Myoh Teknologi	v	v	v	v			v	v		v	v
16	Pedana Bangun Pusaka	v	v			v					v	
17	Pioneerindo Gourmet International	v	v	v	v			v	v		v	v
18	Semen Gersik	v	v	v	v			v	v		v	v
19	SMART	v	v	v	v			v	v		v	v
20	Tira Austine	v	v	v	v			v	v		v	v
21	Tri Polyta Indonesia	v	v	v	v	v		v	v		v	v
22	Tunas Ridean	v	v	v	v			v	v		v	v
23	Unggul Indah Cahaya	v	v	v	v			v	v		v	v
24	United Tractor	v	v	v	v			v	v		v	v

Tahun 2009

No.	Nama Perusahaan	Lingkungan										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	AKR Corporindo	v	v	v	v			v	v		v	v
2	Astra Graphia	v	v	v	v			v	v		v	v
3	Astra International	v	v	v	v			v	v		v	v
4	Bentoel Inetrnational Investama	v	v	v	v			v	v		v	v
5	Citra Tubindo	v	v	v	v			v	v		v	v
6	Fast Food Indonesia	v	v	v	v			v	v		v	v
7	Holcim Indonesia	v	v	v	v			v	v		v	v
8	Indocement Tunggul Perkasa	v	v	v	v			v	v		v	
9	Intraco Penta	v	v	v	v			v	v		v	v
10	Inter Delta	v	v	v	v			v	v		v	v
11	Lautan Luas	v	v	v	v			v	v		v	v
12	Metrodata Electronics	v	v	v	v			v	v		v	v
13	Modern Inetrnational	v	v	v	v			v	v		v	v
14	Multipolar	v	v	v	v			v	v		v	v
15	Myoh Teknologi	v	v	v	v			v	v		v	v
16	Pedana Bangun Pusaka	v	v			v					v	
17	Pioneerindo Gourmet International	v	v	v	v			v	v		v	v
18	Semen Gersik	v	v	v	v			v	v		v	v
19	SMART	v	v	v	v			v	v		v	v
20	Tira Austine	v	v	v	v			v	v		v	v
21	Tri Polyta Indonesia	v	v	v	v	v		v	v		v	v
22	Tunas Ridean	v	v	v	v			v	v		v	v
23	Unggul Indah Cahaya	v	v	v	v			v	v		v	v
24	United Tractor	v	v	v	v			v	v		v	v

Tahun 2010

No.	Nama Perusahaan	Lingkungan										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	AKR Corporindo	v	v	v	v			v	v		v	v
2	Astra Graphia	v	v	v	v			v	v		v	v
3	Astra International	v	v	v	v			v	v		v	v
4	Bentoel Inetrnational Investama	v	v	v	v			v	v		v	v
5	Citra Tubindo	v	v	v	v			v	v		v	v
6	Fast Food Indonesia	v	v	v	v			v	v		v	v
7	Holcim Indonesia	v	v	v	v			v	v		v	v
8	Indocement Tunggal Perkasa	v	v	v	v			v	v		v	
9	Intraco Penta	v	v	v	v			v	v		v	v
10	Inter Delta	v	v	v	v			v	v		v	v
11	Lautan Luas	v	v	v	v			v	v		v	v
12	Metrodata Electronics	v	v	v	v			v	v		v	v
13	Modern Inetrnational	v	v	v	v			v	v		v	v
14	Multipolar	v	v	v	v			v	v		v	v
15	Myoh Teknologi	v	v	v	v			v	v		v	v
16	Pedana Bangun Pusaka	v	v			v					v	
17	Pioneerindo Gourmet International	v	v	v	v			v	v		v	v
18	Semen Gersik	v	v	v	v			v	v		v	v
19	SMART	v	v	v	v			v	v		v	v
20	Tira Austine	v	v	v	v			v	v		v	v
21	Tri Polyta Indonesia	v	v	v	v	v		v	v		v	v
22	Tunas Ridean	v	v	v	v			v	v		v	v
23	Unggul Indah Cahaya	v	v	v	v			v	v		v	v
24	United Tractor	v	v	v	v			v	v		v	v

LAMPIRAN 6

**DAFTAR PERSENTASE KOMITE AUDIT
PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2007-2010**

No.	Nama Perusahaan	Komite audit dari luar				Jumlah Komite audit				Komite Audit			
		2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
1	AKR Corporindo	2	2	2	2	3	3	3	3	0,6667	0,6667	0,6667	0,6667
2	Astra Graphia	2	2	2	2	3	3	3	3	0,6667	0,6667	0,6667	0,6667
3	Astra International	2	2	2	2	4	4	4	4	0,5000	0,5000	0,5000	0,5000
4	Bentoel Inetrnational Investama	2	2	2	2	3	3	3	3	0,6667	0,6667	0,6667	0,6667
5	Citra Tubindo	2	2	2	2	3	3	3	3	0,6667	0,6667	0,6667	0,6667
6	Fast Food Indonesia	1	1	1	1	2	2	2	2	0,5000	0,5000	0,5000	0,5000
7	Holcim Indonesia	1	1	1	1	3	3	3	3	0,3333	0,3333	0,3333	0,3333
8	Indocement Tunggol Perkasa	1	1	1	1	3	3	3	3	0,3333	0,3333	0,3333	0,3333
9	Intraco Penta	2	2	2	2	3	3	3	3	0,6667	0,6667	0,6667	0,6667
10	Inter Delta	2	2	2	2	3	3	3	3	0,6667	0,6667	0,6667	0,6667
11	Lautan Luas	2	2	2	2	3	3	3	3	0,6667	0,6667	0,6667	0,6667
12	Metrodata Electronics	2	2	2	2	3	3	3	3	0,6667	0,6667	0,6667	0,6667
13	Modern Inetrnational	2	2	2	2	3	3	3	3	0,6667	0,6667	0,6667	0,6667
14	Multipolar	2	2	2	2	3	3	3	3	0,6667	0,6667	0,6667	0,6667
15	Myoh Teknologi	2	2	2	2	3	3	3	3	0,6667	0,6667	0,6667	0,6667
16	Pedana Bangun Pusaka	2	2	2	2	3	3	3	3	0,6667	0,6667	0,6667	0,6667
17	Pioneerindo Gourmet International	2	2	2	2	3	3	3	3	0,6667	0,6667	0,6667	0,6667
18	Semen Gersik	2	2	2	2	3	3	3	3	0,6667	0,6667	0,6667	0,6667
19	SMART	2	2	2	2	3	3	3	3	0,6667	0,6667	0,6667	0,6667
20	Tira Austjine	2	2	2	2	3	3	3	3	0,6667	0,6667	0,6667	0,6667
21	Tri Polyta Indonesia	2	2	2	2	3	3	3	3	0,6667	0,6667	0,6667	0,6667
22	Tunas Ridean	2	2	2	2	4	4	4	4	0,5000	0,5000	0,5000	0,5000
23	Unggul Indah Cahaya	2	2	2	2	3	3	3	3	0,6667	0,6667	0,6667	0,6667
24	United Tractor	2	2	2	2	3	3	3	3	0,6667	0,6667	0,6667	0,6667

**LAMPIRAN 7
DAFTAR RASIO TOBIN'S Q PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2007-2010**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Perusahaan	Closing Price				Jumlah Saham			
		2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
1	AKR Corporindo	1380	720	1170	1730	3,13E+09	3,13E+09	3,14E+09	3,79E+09
2	Astra Graphia	590	200	315	690	1,35E+09	1,35E+09	1,35E+09	1,35E+09
3	Astra International	27300	10550	34700	54550	4,05E+09	4,05E+09	4,05E+09	4,05E+09
4	Bentoel Inetrnational Investama	560	520	650	800	6,73E+09	6,73E+09	7,24E+09	7,24E+09
5	Citra Tubindo	30000	31000	3100	2500	80000000	80000000	8E+08	8E+08
6	Fast Food Indonesia	2450	3100	5200	9200	4,65E+08	4,65E+08	4,47E+09	4,47E+09
7	Holcim Indonesia	1750	630	1550	2250	7,66E+09	7,66E+09	7,66E+09	7,66E+09
8	Indocement Tunggal Perkasa	8200	4600	13700	15950	3,68E+09	3,68E+09	3,68E+09	3,68E+09
9	Intraco Penta	550	234	690	2450	4,32E+08	4,32E+08	4,32E+08	4,32E+08
10	Inter Delta	650	540	560	420	30177600	30177600	30177600	1,18E+08
11	Lautan Luas	440	530	750	800	7,8E+08	7,8E+08	78000000	78000000
12	Metrodata Electronics	184	71	87	126	2,02E+09	2,02E+09	2,04E+10	2,14E+09
13	Modern Inetrnational	700	270	240	2325	6,4E+08	6,4E+08	6,4E+08	6,4E+08
14	Multipolar	102	50	59	300	6,79E+09	6,79E+09	6,79E+08	7,73E+09
15	Myoh Teknologi	50	50	50	50	1,68E+09	1,68E+09	1,66E+09	1,68E+09
16	Pedana Bangun Pusaka	210	92	74	100	76000000	76000000	7600000	7600000
17	Pioneerindo Gourmet International	400	400	280	310	2,21E+08	2,21E+08	2,21E+08	2,21E+08
18	Semen Gersik	5600	4175	7550	9450	5,93E+09	5,93E+09	5,93E+09	5,93E+09
19	SMART	6000	1700	2250	5000	2,87E+09	2,87E+09	2,87E+09	2,87E+09
20	Tira Austine	1600	1600	1740	1740	58800000	58800000	58800000	58800000
21	Tri Polyta Indonesia	1680	1690	2200	3425	7,24E+08	7,24E+08	7,24E+08	3,06E+09
22	Tunas Ridean	1240	750	1740	580	1,4E+09	1,4E+09	1,4E+09	5,58E+09
23	Unggul Indah Cahaya	2800	2775	2400	1830	3,83E+08	3,83E+08	3,83E+08	3,83E+08
24	United Tractor	10900	4400	15506	23800	2,85E+09	2,85E+09	3,33E+09	3,33E+09
No.	Nama Perusahaan	Liabilities				Inventory			

		2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
1	AKR Corporindo	1999832	3E+06	382253	4806757	608449	783986	709518	1424614
2	Astra Graphia	310481	508178	393916	515495	123453	226356	148684	153856
3	Astra International	31512000	4E+07	40006000	54168000	4582000	866000	7282000	10842000
4	Bentoel Inetrnational Investama	2314641	3E+06	2983528	2773070	2106726	2644169	2568902	2483453
5	Citra Tubindo	736231	1E+06	851375	1444763	213428	508051	338048	793674
6	Fast Food Indonesia	252133	302214	402303	434379	54235	85895	95222	117653
7	Holcim Indonesia	4950893	5E+06	3949183	3611246	263316	430460	382132	499926
8	Indocement Tunggal Perkasa	3122970	3E+06	2572321	2245548	7789337	1515360	1269425	1299549
9	Intraco Penta	558138	808595	795801	682054	284323	308486	265125	407546
10	Inter Delta	57819	73905	72044	33472	14147	18624	21811	23387
11	Lautan Luas	1130674	2E+06	2125280	2570690	212888	1047306	445607	615893
12	Metrodata Electronics	819381	869036	653776	584566	151923	230536	158883	216339
13	Modern Inetrnational	594668	473367	443549	425173	254464	26169	169642	119701
14	Multipolar	6388552	8E+06	8425786	5516135	9441886	1030304	1233082	1057447
15	Myoh Teknologi	7039	6076	5975	3961	16	21	21	21
16	Pedana Bangun Pusaka	43508	36950	70896	61274	17372	14739	44657	28459
17	Pioneerindo Gourmet International	69144	73508	69874	67771	8731	8862	11208	12594
18	Semen Gersik	1795641	2E+06	2633214	3423248	1047872	1637853	1407578	1624219
19	SMART	4534913	5E+06	5410942	6642319	1460037	1340574	2139125	2702534
20	Tira Austine	168766	148541	118862	122080	81665	84435	65671	66364
21	Tri Polyta Indonesia	1069856	962690	962052	952955	197093	411017	490721	883331
22	Tunas Ridean	2488969	3E+06	770475	886701	166268	240972	331550	456459
23	Unggul Indah Cahaya	1364610	2E+06	996452	1037127	611548	1049306	478006	587569
24	United Tractor	7216432	1E+07	10453748	13261374	2121187	5246343	3966358	6931631

No.	Nama Perusahaan	Current Asset				Total Asset				TobinsQ			
		2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
1	AKR Corporindo	1845339	2E+06	2694116	4028178	3497591	4874851	6059070	7665590	1,451	0,767	0,342	1,143
2	Astra Graphia	399385	587704	530797	747672	624537	841054	774857	982480	1,329	0,495	0,563	0,867
3	Astra International	28160000	4E+07	36742000	46843000	63520000	80740000	88938000	112857600	1,865	0,597	1,698	2,118
4	Bentoel Inetrnational Investama	2976925	3E+06	3078784	3053134	3859160	4455532	4894434	4902597	1,351	1,306	1,467	1,631
5	Citra Tubindo	1000109	1E+06	113590	1655165	1601065	2088892	1863990	2460616	1,467	1,270	1,908	1,050
6	Fast Food Indonesia	240825	314520	508641	558117	629491	784759	1041409	1236043	1,915	1,932	22,285	33,230
7	Holcim Indonesia	1460975	2E+06	1476338	2253237	7208250	8208985	7265366	10437249	2,381	1,043	2,028	1,830
8	Indocement Tunggal Perkasa	2248589	3E+06	5341089	7484807	10037927	11286707	13276516	15346146	3,870	1,572	3,686	3,569
9	Intraco Penta	772833	1E+06	768964	1065858	863818	1137218	1172130	1634904	0,356	0,184	0,503	0,662
10	Inter Delta	18414	32506	31064	38267	24287	37669	35069	42587	3,013	2,026	2,272	1,604
11	Lautan Luas	1130674	2E+06	1479211	1833358	2135084	790843	773049	793662	0,260	2,319	1,488	1,784
12	Metrodata Electronics	1007583	988662	775024	734631	1162251	1288796	1069054	945242	0,289	0,197	1,697	0,356
13	Modern Inetrnational	617762	480690	505861	539995	910085	790843	773049	293662	0,746	0,242	0,337	5,082
14	Multipolar	5262257	6E+06	5924727	6993267	9838740	11461858	11868377	14016686	1,144	0,296	0,318	0,135
15	Myoh Teknologi	7791	6924	6336	735	9511	7547	6931	3062	8,760	11,027	11,933	28,510
16	Pedana Bangun Pusaka	33802	26199	66675	58706	62924	53558	93117	84841	0,684	0,606	0,531	0,375
17	Pioneerindo Gourmet International	31554	32715	39513	48417	74009	81755	91142	116644	1,819	1,688	1,134	0,861
18	Semen Gersik	5267912	7E+06	8219007	7343605	8515227	10602964	12951308	1591308	3,616	2,051	3,135	33,781
19	SMART	3766818	5E+06	4591197	6267611	8063169	10025916	10210595	12475642	2,414	0,690	0,923	1,398
20	Tira Austine	146882	152109	134165	144170	238582	228582	201789	217837	0,828	0,765	0,757	0,673
21	Tri Polyta Indonesia	1538320	1E+06	1747655	1831751	2610482	2374666	2747915	3003086	0,362	0,524	0,473	3,494
22	Tunas Ridean	1732262	2E+06	840591	1037257	3345248	3583328	1770692	2100154	0,793	0,504	1,518	1,687
23	Unggul Indah Cahaya	1247035	2E+06	1124986	1248257	2623497	3107278	2243478	2280226	0,687	0,660	0,566	0,473
24	United Tractor	7036656	1E+07	11989433	15532762	13002619	22847721	24404828	29700914	2,567	0,724	2,213	2,822

LAMPIRAN 8
OUTPUT HASIL ANALISIS

A. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

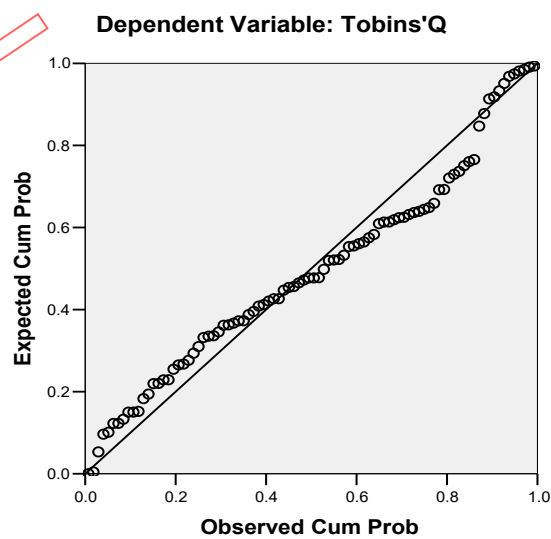
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	96	-,1886	2,2832	,118385	,290526
Nilai Perusahaan	96	,14	33,78	2,8163	5,97091
Komite Audit	96	,3333	,6667	,618056	,1023601
CSR Disclosure	96	,3205	,6538	,486779	,0481662
Valid N (listwise)	96				

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normal probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,09800653
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		1,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,175

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Coefficients^a

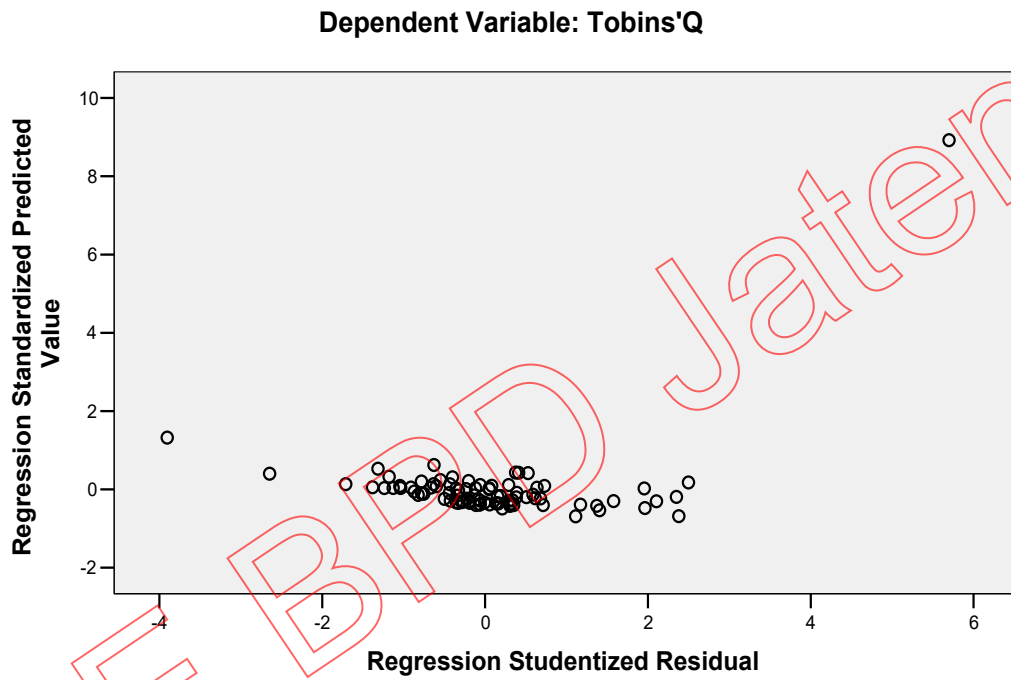
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,987	1,013
	CSR Disclosure	,982	1,019
	Komite Audit	,990	1,010

a. Dependent Variable: Tobins'Q

2. Uji Heteroskedastisitas

a. Grafik Scatterplot

Scatterplot



b. Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,370	,960		-,385	,701
	ROA	,738	,328	,234	1,252	,068
	CSR Disclosure	2,379	1,625	,152	1,464	,147
	Komite Audit	-,143	,774	-,019	-,185	,854

a. Dependent Variable: abs_res

c. Analisis Kebaikan Model

a. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1038,131	5	207,626	193,492	,000 ^a
	Residual	90,136	84	1,073		
	Total	1128,267	89			

a. Predictors: (Constant), KA*ROA, Komite Audit, CSR Disclosure, CSR*ROA, ROA

b. Dependent Variable: Tobins'Q

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,959 ^a	,920	,915	1,03588

a. Predictors: (Constant), KA*ROA, Komite Audit, CSR Disclosure, CSR*ROA, ROA

c. Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

No.	Variabel	Nilai t	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	Kinerja keuangan (ROA)	28,208	0,000	H1 diterima
2	CSR*ROA	2,088	0,040	H2 diterima
3	KA*ROA	3,632	0,000	H3 diterima